

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK
BAGI PENANAMAN AKHLAK DI LINGKUNGAN KELUARGA
DI DESA ULATAN KECAMATAN PALASA
KABUPATEN PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh :

Ronawati
NIM: 16.1.01.0025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penulis yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat tiruan atau dibuat orang lain, sebagainya atau seluruhnya maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 11 Agustus 2020 M.
20 Dzulhijah 1441 H.

Penulis



Ronawati
Nim: 16.1.01.0025

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN AKHLAK DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA ULATAN KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG" Oleh Ronawati NIM:16.1.01.0025, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk dimunaqasyahkan.

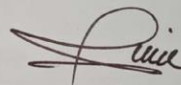
Palu, 11 Agustus 2020 M
20 Dzulhijah 1441 H

Pembimbing I



Dr. Hamlan, M. Ag
NIP.196906061998031002

Pembimbing II




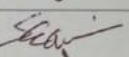
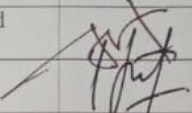

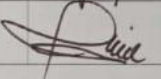
Drs. Syahril, MA
NIP. 196304011992031004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudari Ronawati NIM. 161010025 dengan judul "**Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Bagi Penanaman Akhlak di Lingkungan Keluarga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong**". Yang telah diujikan dihadapan dewan penguji fakultas tarbiyah dan Ilmu keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 25 Agustus 2020 M. Dipandang skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

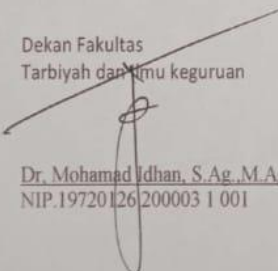
Palu, 01 September 2020 M
13 Muharam 1442 H

DEWAN PENGUJI

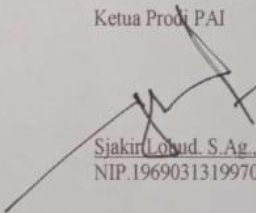
Jabatan	Nama	Tanda tangan
Penguji I	Elya, S.Ag, M.Ag	
Penguji Utama I	Drs. Sagir Muhammad Amin, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd	
Pembimbing/Penguji I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Drs. Syahril, MA	

Mengetahui

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu keguruan


Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP.197201262000031001

Ketua Prodi PAI


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِي اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, kerabat, yang Insya Allah rahmat yang telah diberikan kepada beliau akan sampai kepada kita selaku umatnya. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun penulis berusaha sebaik-baiknya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Dengan keterbatasan yang penulis miliki, dan fasilitas yang menunjang kelengkapan skripsi ini, tentunya tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, olehnya itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Ayahanda tercinta Nas'Am (Pahlawanku) dan Ibunda tersayang Amiat (Surgaku) yang sangat penulis cintai.

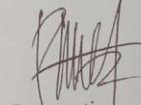
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Sjakir Lobud, S.Ag, M.Pd selaku Kaprodi PAI dan Bapak Suharnis S.Ag, M.Ag selaku sekretaris prodi PAI FTIK IAIN Palu.
5. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Syahril, MA selaku Pembimbing II, dalam penyusunan ini yang telah ikhlas membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketulusan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Tim Penguji skripsi ini.
7. Bapak Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag selaku Dosen Wali.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah tulus mengajar, membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan bagi penulis selama menjalani perkuliahan.
9. Seluruh civitas akademika yang memberikan bantuan administrasi akademik baik secara moril ataupun materil kepada penulis.
10. Kepada Aparat Desa Ulatan, Tokoh Agama Desa Ulatan, dan masyarakat yang berada di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Terimakasih atas bantuan data dan informasi yang diberikan kepada penulis dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.

11. Buat saudara-saudaraku tersayang Nursanti dan suami, Retni Indrimayu, Irman, S.Pd, Magfirah, terimakasih atas dukungannya dan doa kalian selama ini, penulis pun mendoakan semoga kalian meraih apa yang kalian cita-citakan selama ini.

12. Buat teman-teman PAI 1, Resimen Mahasiswa Satuan 252 Wirakarma (IAIN) Palu terimakasih penulis ucapkan karena telah kebersamai dan memberikan semangat juga motivasi hingga penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT tempat penulis mengembalikan segala bantuan yang di berikan, semoga dapat menjadi ladang amal bagi kita semua dengan penuh harap, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi kita semua.

Palu, 11 Agustus 2020 M
20 Dzulhijah 1441 H



Ronawati
Nim: 161010025

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penegasan Istilah.....	8
E. Garis-garis Besar Isi.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	12
B. Pola Komunikasi Interpersonal.....	13
C. Keluarga	18
D. Penanaman Akhlak	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Kehadiran Penelitian	31
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32

F. Analisis Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.....	39
B. Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan.....	48
C. Cara orang tua menanamkan akhlak pada anak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Nama-nama Pengurus Kantor Desa Ulatan..... 45
2. Tabel Mata Pencaharian dan Usaha Penduduk Desa Ulatan 46
3. Tabel Sekolah Desa Ulatan 47
4. Tabel Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan 48



Nama : Ronawati
Nim : 16.1.01.0025
Judul Skripsi: Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Bagi
Penanaman Akhlak di Lingkungan Keluarga di Desa Ulatan
Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong

Skripsi membahas tentang Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Bagi Penanaman Akhlak di Lingkungan Keluarga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, dengan rumusan masalah yaitu: 1) Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan? 2) Bagaimana cara orang tua dalam menanamkan akhlak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan?

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan memilih lokasi di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, bahwa perlu menjadi perhatian dan kesadaran bersama, bahwa dengan komunikasi secara interpersonal yang baik dan harmonis dalam keluarga sangat memberikan dampak yang besar dalam proses pendidikan dan sosialisasi nilai agama dan nilai moral pada anak.

Dalam menanamkan akhlak pada anak perlu dilakukan dengan beberapa pola berupa arahan, nasehat, mengajarkan tentang kesabaran dan keikhlasan pada anak serta secara langsung membimbing anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, menjadi teladan yang baik bagi anak, dan membimbing anak.

Impilikasi penelitian: Penulis menyarankan Dalam pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di lingkungan keluarga, bahwa setiap orang tua senantiasa memberikan perhatian, waktu, kesempatan yang besar kepada anak, serta para orang tua hendaklah menggunakan kata yang baik dan benar serta bahasa yang mudah dipahami oleh anaknya.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan dunia sekarang ini memberikan kemudahan kepada kita untuk melaksanakan hubungan langsung dengan orang lain atau kontak langsung baik melalui komunikasi seluler, maupun media-media lain. Dunia yang dikenal begitu luas sekarang ini, sudah dirasakan sempit akibat adanya teknologi komunikasi yang menghubungkan manusia melalui jaringan komunikasi.

Dengan demikian, komunikasi dan informasi menjelajah tidak hanya pada negara-negara maju dan berkembang, tetapi juga sampai pada pelosok-pelosok wilayah terkecil bahkan sampai pada suatu kelompok keluarga. Jaringan komunikasi seperti ini, selain dapat memudahkan dan memberikan manfaat di bidang ekonomi dan sektor kehidupan lainnya, juga dapat pula memberikan efek negative. Karena jaringan komunikasi ini selain dapat membawa nilai positif, juga dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Sementara itu, kemerosotan nilai-nilai moral dan akhlak terjadi pada semua lapisan masyarakat. Meskipun demikian, pada lapisan anak kemerosotan akhlak itu lebih nyata terlihat yang biasa dikenal dengan kenakalan anak. Sebagai akibatnya, banyak rumah tangga yang kehilangan ketentraman. Bahkan kenakalan anak meningkat menjadi kejahatan sosial, seperti meminum minuman keras, mengkonsumsi narkoba, melakukan pergaulan bebas dan lain-lain. Sehingga

dapat merusak moral anak yang berdampak menurunnya nilai keagamaan dalam dirinya.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu tentang system pendidikan nasional pada hakikatnya adalah :

Bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Dengan memperhatikan arah dan tujuan pendidikan nasional, maka masalah pendidikan disemua lingkungan pendidikan, baik di sektor pendidikan informasi, formal, maupun non-formal sangat perlu ditingkatkan. Khusus di dalam lingkungan keluarga sebagai sektor pendidikan informal, secara profesional dapat diletakan sebagai titik tolak dari pembinaan yang pertama dan utama dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak sejak dini melalui peningkatan komunikasi orang tua dan anak.

Kebutuhan komunikasi antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga tersebut bukanlah sekedar mengembangkan aspek-aspek individualitas, melainkan juga mengarahkan perkembangan kemampuan dasar anak kepada pola hidup yang di inginkan agama dalam bidang duniawi dan ukhrawi, bidang fisik atau mental dan spiritual. Oleh karena itu, didalam keharusan pendidikan terkandung beberapa aspek diantaranya aspek agama.

¹Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, 7*

Salah satu bentuk komunikasi dalam sebuah keluarga adalah komunikasi interpersonal. Pada umumnya komunikasi interpersonal terjadi karena pada hakikatnya setiap manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, karena tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.

Komunikasi interpersonal penting bagi kebahagiaan hidup manusia. Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjadi dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak.

Aspek agama mengakui bahwa manusia itu adalah makhluk yang disebut *homo religious* (Makhluk yang memiliki potensi beragama), itulah sebabnya tanpa melalui proses pendidikan manusia tidak akan berkembang secara wajar.

Mendidik anak-anak menjadi manusia yang taat beragama, pada hakikatnya adalah untuk melestarikan fitrah yang ada dalam setiap diri pribadi manusia, yaitu beragama tauhid, agama Islam. Allah swt menerangkan dalam firman-Nya.

Q.S. Al-Ruum (30) : 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

*Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.*²

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah press, 1989), 645.

Oleh karena itu, orang tua wajib membimbing, membina dan mendidik anaknya berdasarkan petunjuk-petunjuk dari Allah dalam agamanya, agar anak-anaknya dapat beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Anak harus mendapat asuhan, bimbingan, menjadi remaja, manusia dewasa, dan orang tua kelak yang beragama dan selalu siap agamis sehingga dengan demikian, anak sebagai penerus generasi dan cita-cita orang tuanya dapat bertumbuh dan berkembang menjadi manusia yang dapat memenuhi harapan orang tuanya.

Peran orang tua memang penting dalam mendidik anak, namun rata-rata orang tua di zaman sekarang ini lebih mengembankan tanggung jawab mereka kepada orang lain atau ataupun guru yang ada di sekolah anaknya berada. Mereka kurang menyadari mengajari anak tentang pentingnya memiliki akhlak atau perilaku yang baik.

Tidak dapat dipungkiri banyak dari warga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong memeluk agama Islam. Namun anak-anak mereka masih kurang memahami agama dan pentingnya memiliki perilaku atau akhlak yang baik.

Ibu biasanya lebih memiliki talenta yang baik dalam mendidik buah hatinya. Karena ibu lebih bisa memahami kondisi psikologis anaknya. Bersikap lembut dan bisa lebih sabar dalam hal mengajari anak. Tidak semua ibu-ibu yang ada di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong ini memahami betul tentang agama. Sebab itu mereka biasanya menyekolahkan anaknya sejak dini agar diajarkan oleh gurunya.

Masalah yang terjadi di daerah ini ialah bagaimana komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua tersebut, sehingga masih banyak anak yang belum mengerti ataupun memahami tentang nilai agama terutama akhlak atau perilaku yang baik.

Eksistensi hubungan komunikasi antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan sikap keagamaan anak. Sikap keagamaan anak itu diharapkan mampu melahirkan nilai-nilai moral dalam setiap hidup dan kehidupannya. Dalam mengusahakan perkembangan sikap keagamaan anak, maka pembinaan dan pendidikan harus dilakukan sendiri mungkin di lingkungan keluarga sebagai sekolah pertama buat anak. Walaupun ini sifatnya informal, di lingkungan keluarga itulah penanaman pertama benih jiwa keagamaan. Dengan demikian keluarga sangatlah penting karena di sinilah akan tumbuh dan berkembang pribadi-pribadi yang berbudi pekerti dan berkepribadian. Dalam hubungan ini pendidikan di lingkungan keluarga berfungsi untuk membentuk manusia yang bertakwa dan taat kepada nilai-nilai agama, memiliki kemampuan norma-norma susila menurut agama. Inilah makna dari sikap keagamaan anak yang menjadi fokus penelitian ini.

Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu desa yang berada di Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki sumber daya manusia yang sangat baik. Di Desa ini terdapat VI Dusun yang memiliki jumlah 1.280 Kepala Keluarga (KK).

Di mana masih sangat kurang komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam menanamkan akhlak di lingkungan keluarga. Sering terjadinya

pesta minuman keras, mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, dan kenakalan remaja lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan akhlak di lingkungan keluarga Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

Fakta inilah yang kemudian melahirkan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang ***“Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Bagi Penanaman Akhlak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak di lingkungan keluarga Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong?
2. Bagaimana cara orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak di lingkungan keluarga Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Dengan merujuk pada rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga Desa Ulatan.
- b. Untuk mengetahui cara orang tua dalam menanamkan akhlak di lingkungan keluarga Desa Ulatan.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi bagi para orang tua dan anak tentang pentingnya komunikasi interpersonal di lingkungan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak.
- b. Sebagai bahan referensi atau masukan kepada pemerintah dan masyarakat untuk selanjutnya dapat di aplikasikan dalam mendidik anak.
- c. Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi semua pihak yang berminat terdapat masalah-masalah pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini peneliti maksudkan untuk mendeskripsikan istilah-istilah dalam judul, sehingga diperoleh maksud yang terkandung didalamnya. Sehingga dapat mempermudah pembaca dalam memahami keterangan dan penjelasan selanjutnya, adapun penegasan istilah sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi Interpersonal

Pola yang dimaksudkan adalah model, sistem atau bentuk dari komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan memungkinkan timbal balik segera. Komunikasi interpersonal sebagai proses penyampaian berita yang dilakukan seseorang dan diterimanya berita tersebut oleh orang lain atau kelompok kecil dari orang-orang, dengan satu akibat dan umpan balik yang segera.³

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mengelilingi individu didalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik, maupun psikologi.⁴ Sedangkan keluarga yang dimaksudkan adalah suatu kesatuan yang terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan ditambah dengan anak-anak mereka biasanya tinggal dalam satu rumah yang sama. Suatu keluarga ini dibentuk oleh adanya perkawinan yang sah.⁵

3. Orang Tua

Orang tua yang dimaksudkan adalah merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.

³Fhitry Sikumbang, *Komunikasi Interpersonal*. [Http://Fhitrysikumbang.Blogspot.com](http://Fhitrysikumbang.Blogspot.com), diakses pada Tanggal 30 juni 2020

⁴F. Fatty, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), 58.

⁵Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : pustaka setia, 1999), 57.

4. Anak

Anak adalah seorang yang dilahirkan dari suatu ikatan perkawinan yang sah antara seorang perempuan dan laki-laki.

5. Penanaman Akhlak

Penanaman akhlak adalah suatu tindakan atau cara untuk menanamkan watak atau perilaku seseorang sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu memiliki akhlakul karimah sehingga dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri maupun orang yang ada disekitarnya. Ibadah dan akhlak yang berlandaskan pada wahyu Allah swt dengan tujuan mampu mengamalkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar dengan kesadaran tanpa paksaan.⁶

Dari beberapa pengertian istilah dalam judul penelitian proposal skripsi ini, maka secara operasional dapat dirumuskan secara umum yang dimaksudkan dari judul ini adalah, pentingnya pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan akhlak dilingkungan keluarga di Desa Ulatan pada dasarnya merupakan bentuk pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga dengan bentuk komunikasi antara orang tua dan anak dalam usaha mendorong anak untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan patuh dan taat dengan nilai-nilai yang telah digariskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits.

⁶Mustangin Buchory, *Penanaman Nilai-Nilai agama Islam*, <http://mustanginbuchory89.blogspot.com>, diakses pada Tanggal 30 Juni 2020

E. Garis-garis Besar Isi

Secara keseluruhan proposal sripsi ini terdiri dari tiga bab yang memiliki pembahasan secara tersendiri, tetapi saling berkaitan antara bab satu dengan bab lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang menghasilkan satu karya ilmiah. Untuk mengetahui gambaran umum skripsi maka penulis akan mengemukakan dalam garis-garis besar isi sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi dari penulis untuk menggambarkan dari beberapa hal yang ada pada bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi.

Bab kedua, kajian pustaka membahas kajian-kajian teoritis yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari uraian tentang pola komunikasi, orang tua dan anak, nilai-nilai agama.

Bab ketiga, memuat bahasan tentang metode yang digunakan pada penelitian ini meliputi jenis penelitian, yang mana penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dan lokasi penelitian di Desa Ulatan Kecamatan Palasa, kehadiran peneliti pada lokasi penelitian yang berperan sebagai pengamat penuh sehingga kehadiran peneliti pada lokasi penelitian adalah suatu keharusan, sumber data untuk mendapatkan informasi penelitian dengan mengumpulkan data primer dan sekunder, adapun teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, menguraikan tentang gambaran umum Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak di Desa Ulatan, dan cara orang tua menanamkan akhlak kepada anak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh orang tua dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan kepada anak, yaitu : Komunikasi dalam bentuk tatap muka adalah face to face atau secara langsung, dalam bentuk sikap untuk menyampaikan baik atau tidaknya perilaku yang dilakukan oleh anak, dan dalam bentuk isyarat.

Bab kelima, berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian penulis saat ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang akan penulis bandingkan :

1. H.M. Nasor, dalam penelitian yang berjudul "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja".⁷ Persamaan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang pola komunikasi interpersonal sebagai pembahasannya. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua dalam pembinaan akhlak remaja sedangkan penulis membahas tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di lingkungan keluarga.
2. Debby Hartiani Situmorang, dalam penelitian yang berjudul "Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Pendampingan Menonton Film Animasi".⁸ Persamaan yang peneliti lakukan adalah membahas komunikasi interpersonal orang tua dan anak sebagai

⁷ H.M. Nasor, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua Muslim Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Studi di Kelurahan Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan 68 Ijtimaiyya, Volume 8, No.1, Februari 2015.*

⁸ Debby Hartiani Situmorang, *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Dalam Pendampingan Menonton Film Animasi Veteran Yogyakarta, Volume 14, Nomor 1, Januari-April 2016, 57-67*

pembahasannya. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang peran komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pendampingan menonton film animasi, sedangkan penulis membahas tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di lingkungan keluarga dan jenis penelitian yang digunakan peneliti berbeda dengan jenis penelitian penulis.

3. Rafieqah Nalar Rizky Moulita, dalam penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak"⁹ Persamaan yang peneliti lakukan adalah membahas tentang komunikasi interpersonal orang tua dan anak sebagai pembahasannya. Perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya membahas tentang penanaman nilai-nilai Islam melalui komunikasi interpersonal orang tua pada anak, sedangkan penulis membahas tentang pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di lingkungan keluarga dan lokasi penelitian peneliti berbeda dengan lokasi penelitian penulis.

B. Pengertian Pola Komunikasi

Istilah pola biasa disebut juga sebagai bentuk, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat khususnya dalam sebuah keluarga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikasi diartikan hubungan, kontak, serta sebagai

⁹ Rafieqah Nalar Rizky Moulita, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak, Sumatra Utara, Volume 1, Nomor 2, Juli 2017, 206-219*

pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.¹⁰

Menurut Hourlock (dalam Thoha, 1996 : 111-112) mengemukakan bahwa ada empat jenis pola komunikasi orang tua terhadap anaknya, yakni :

1. Pola Komunikasi Otoriter (*parent oriented*)

Ciri pola komunikasi ini menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Orang tua bertindak semena-mena, tanpa dapat dikontrol oleh anak. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

2. Pola Komunikasi Permisif

Sifat pola komunikasi ini, *children centered* yakni segala aturan dan ketetapan keluarga ditangan anak. Apa yang dilakukan oleh Anak diperbolehkan orang tua, orang tua menuruti segala kemauan anak.

3. Pola komunikasi demokratis

Kedudukan antara anak dan orang tua sejajar. Suatu keputusan yang diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak. Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya apa yang dilakukan oleh anak tetap harus dibawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral.

¹⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 585.

4. Pola komunikasi interpersonal

Pola komunikasi ini adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi ini sangat penting bagi semua aspek kehidupan manusia. Dalam komunikasi ini setiap pihak dapat menjadi pemberi dan pengirim pesan sekaligus pada waktu yang bersamaan.

Salah satu firman Allah swt dalam al-Qur'an dalam surah An-Nisa ayat 63 berbunyi sebagai berikut :

وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Terjemahnya:

....dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka dengan perkataan yang membekas pada jiwa mereka.¹¹

Dari ayat ini mengandung makna pentingnya membangun sebuah komunikasi dalam memberikan pelajaran nilai-nilai dan kesadaran spiritual kepada manusia dalam kehidupan ini. Konteks komunikasi disampaikan dengan makna yang jelas, bermakna dan berbekas dalam hati.

Komunikasi merupakan esensi dari seluruh penataan kondisi kehidupan sosial keluarga. Di dalam komunikasi akan terjadi proses saling menghadirkan diri, mendekatkan diri, mengakrabkan diri antara masing-masing pihak yang

¹¹Depatemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV Toha Putra, 1976), 129.

terlibat. Komunikasi sebagai wahana untuk mengupayakan anak agar memiliki nilai-nilai sosial.

Maka dari itu, pola komunikasi merupakan suatu sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dan pengoperan perangsang untuk mengubah individu lain khususnya dalam hal ini adalah anak. Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang tua lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami¹². Dari pengertian ini jelas bahwa pola komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia.

Menurut Effendy, pola komunikasi terdiri atas 3 macam yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikasi baik menggunakan media maupun tanpa media. Tanpa ada umpan balik dari komunikasi, dalam hal ini komunikasi bertindak sebagai pendengar saja.
2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik yaitu komunikator dan komunikasi menjadi saling tukar fungsi dalam menjalin fungsi mereka, Komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi. Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator tersebut, proses umpan balik terjadi secara langsung.

¹²Sayiful Bahri Jamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 1.

3. Pola komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikasi akan saling bertukar pikiran secara dialogis.¹³

Bila di perhatikan beberapa defisini tersebut, pola komunikasi mempunyai makna yang luas meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara dua tempat, sistem atau organisme. Kata komunikasi sendiri di pergunkan sebagai proses, sebagai pesan, sebagai pengaruh, atau secara khusus sebagai media verbal untuk menyampaikan pesan kepada objek penerima pesan.

Suatu komunikasi yang baik, apapun jenis dan bentuknya perlu di perhatikan syarat-syarat dan bagaimana cara terbaik dalam melakukannya. Komunikasi sangat memerlukan keserasian atau keharmonisan di antara mereka yang mendukungnya. Oleh karena itu, masing-masing individu yang terlibat dalam kegiatan yang sama kepada pesan atau lambang-lambang kehidupan sebuah keluarga.

Akhirnya, komunikasi boleh ditunjukkan untuk memberi informasi menghibur atau mempengaruhi. Di sinilah pentingnya komunikasi orang tua dengan anak untuk memberikan informasi, atau menghibur dan mempengaruhi anak dalam menanamkan akhlak dalam keluarga.

Dalam komunikasi ini orang tua harus memberikan informasi, dan pengaruh yang sifatnya mendidik. Anak belajar menjadi manusia melalui komunikasi, anak kecil hanyalah sosok manusia yang lentur dan lemah sampai iabelajar mengungkapkan perasaan dan kebutuhannya melalui tangisan, kemarahan dan senyuman. Segera setelah ia berinteraksi dengan orang-orang

¹³Ibid;

disekitarnya, terbentuklah perlahan-lahan apa yang disebut kepribadian.

Bagaimana ia menafsirkan pesan yang disampaikan orang dan bagaimana ia menyampaikan pesannya kepada orang tua. Manusia bukan dibentuk oleh lingkungan, tetapi oleh caranya menerjemahkan pesan-pesan lingkungan yang diterimanya.

Melalui komunikasi anak menemukan jati diri, mengembangkan konsep diri, dan menetapkan hubungan anak dengan dunia di sekitar mereka serta hubungan dengan orang lain. Komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, yaitu pengertian, kesenangan, pegangan pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan.

C. *Pengertian Keluarga*

Etimologi, keluarga diartikan sebagai ibu dan bapak beserta anak-anaknya, orang seisi rumah, sanak saudara, dan kaum kerabat.¹⁴ Sedangkan menurut terminology, terdapat sejumlah definisi yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yaitu :

- 1) Soemarno Soedarsono, “keluarga adalah suatu sosial yang terkecil yaitu instansi pertama yang memberikan pengaruh terhadap sosialisasi setiap anggotanya, yang kemudian akan membentuk kepribadiannya”.¹⁵
- 2) Wahyu, “keluarga adalah suatu kesatuan yang terdiri atas seorang laki-laki dan perempuan, dan di tambah dengan anak-anak mereka yang biasanya tinggal

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), 536.

¹⁵Soemarno, Soedarsono, *Menepis Krisis Identitas Penyamaan Jati Diri*, (Jakarta : PT Alez Media Komputindo, 2000), 71.

dalam satu rumah yang sama. Suatu keluarga ini terbetuk oleh adanya perkawinan yang sah”.¹⁶

3) Soekanto, “keluarga adalah sebagai rumah tangga yang biasanya berpusat pada keluarga batih, terdiri dari ayah dan ibu”.¹⁷

Dari beberapa definisi tersebut dapat dipahami bahwa keluarga adalah suatu komunitas sosial yang diikat oleh pertalian darah, norma, rasa saling mencintai, saling sayang, dan bekerja sama, terdiri dari ayah, ibu, anak, dan karib keluarga atau sanak saudara, baik tinggal satu atap dalam satu rumah maupun yang tinggal tidak satu atap atau tinggal diluar rumah. Berkaitan dengan objek yang dikaji terhadap peneliti ini, keluarga yang dimaksud adalah suatu komunitas sosial terkecil yang diikat oleh ikatan pernikahan atau ikatan darah untuk saling mencintai, menyayangi, serta saling bekerja sama.

Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam masyarakat Islam maupun masyarakat non-Islam. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama di mana dia mendapatkan pengaruh dari anggota-anggotanya pada masa yang amat penting dan paling kritis dalam pendidikan anak, yaitu tahun-tahun pertama dalam kehidupannya (usia pra-sekolah). Sebab pada masa tersebut apa yang ditanamkan dalam diri anak akan membekas, sehingga tidak mudah hilang atau berubah. Karena keluarga merupakan batu pondasi bangunan masyarakat dan tempat pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan personil-personilnya.

¹⁶Wahy, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : CV Pusat Setia, 1986), 57.

¹⁷Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Hasil Keluarga, Remaja dan Anak*,(Jakarta : Rieneka Cipta), 5.

Konsep keluarga yang berfungsi dalam Islam adalah keluarga sakinah, keluarga mempunyai nilai-nilai seperti cinta dan kasih sayang, komitmen, tanggung jawab, saling menghormati, dan kebersamaan serta komunikasi yang baik. Keluarga yang dilandasi nilai-nilai tersebut, maka keluarga menjadi tempat yang terbaik bagi anak-anak untuk tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Keluarga memiliki fungsi-fungsi yang menjaga hubungan antara anggota keluarga sehingga nilai-nilai dapat terjaga dan terpelihara dari satu generasi ke generasi berikutnya. Salah satu fungsi keluarga yang paling menonjol adalah fungsi sosialisasi atau pendidikan.

Masalah komunikasi terhadap keluarga mendapat perhatian dengan berbagai macam peraturan untuk menuju kepada kebaikan dan kebahagiaan. Hubungan keluarga antara orang tua dan anak sejak ia masih kecil hingga ia tumbuh menjadi orang dewasa, dan kemudian menjadi orang tua. Bahkan perintah untuk senantiasa saling menjaga terhadap suatu kemungkinan terjadi pelanggaran terhadap aturan-aturan yang telah digariskan oleh Allah swt yang menyebabkan salah satu atau seluruh anggota keluarga masuk dalam neraka, sebagaimana dalam firman Allah swt. (Q.S At-Tahriim/66: 6).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ :

Terjemahnya :

*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang telah di perintahkan-Nya kepada mereka dan mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹⁸

Oleh sebab itu, orang tua mempunyai kewajiban mendidik dan membimbing anak berdasarkan petunjuk-petunjuk dari sang maha kuasa dan Rasul-Nya, agar anak-anaknya dapat berhubungan dan beribadah kepada Allah dengan baik dan benar. Hal ini harus dimediasi dengan memberikan asuhan, arahan dan bimbingan serta suatu pendidikan yang baik dan benar agar dapat menjadi manusia dewasa dan orang tua yang beragama.

Keluarga sebagai lingkungan awal pertumbuhan anak yang harus di isi dengan hal positif, sehingga dapat menjadi pemula yang baik bagi pertumbuhannya. Bila pembinaan kepribadian yang di warnai dengan ajaran agama yang berkesinambungan dapat dilakukan, maka (dewasa) kelak akan menjadi manusia yang berkepribadian muslim.¹⁹ Menurut Bakri Yusuf Barmawi, bahwa “dari sejumlah fungsi keluarga, ekonomi, sosial, edukatif dan fungsi keagamaan (pendidikan agama) yang dilaksanakan oleh orang tuanyalah sebagai fungsi yang paling penting dan utama”.²⁰

Berdasarkan dari fungsi keagamaan ini, keluarga menghidupkan fungsi mendidik, melatih serta membiasakan cara hidup yang agamis dalam kehidupan sehari-hari. Maka hal ini keluarga menempati posisi yang sangat penting yang

¹⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), 302.

¹⁹H. Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 68.

²⁰Bakri Yusuf Barmawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, (Semarang : Dina Utama, 1993), 12.

akan menjadi pondasi penyangga bagi pendidikan, penanaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama pada anak.

Menurut Ahmadi Sofyan ada 4 kiat minimal menuju keluarga yang bahagia yaitu :

1. Rumah tangga sebagai pusat ilmu

Rumah tangga yang di tingkatkan derajatnya oleh Allah swt bukanlah rumah tangga yang memiliki status sosial keduniawian. Tidak pula rumah tangga yang para penghuninya adalah penuh dengan gelar/title. Bahkan hal itu seringkali memisahkan manusia dengan kebahagiaan dan ketentraman jiwa. Tidak pula rumah tangga yang berlimpah dengan kekayaan akan membuat penghuninya dimiskinkan oleh keinginan-keinginan, dinistakan apa yang di miliknya. Hendaknya sesudah memantapkan niat kepada Allah untuk mengurangi bahtera rumah tangga, maka kekayaan yang harus dimiliki dalam keluarga adalah ilmu.

2. Rumah tangga sebagai pusat nasehat

Suami isteri hendaknya menyadari semakin hari semakin banyak yang dilakukan. Untuk itulah dalam keluarga pasti membutuhkan orang lain agar melengkapi kekurangan dalam keluarga guna memperbaiki kesalahan. Rumah tangga bahagia adalah rumah tangga yang dengan sadar menjadikan sikap menasehati, saling memperbaiki, serta saling mengoreksi dalam kebenaran dan kesabaran sebagai kekayaan yang berharga dalam rumah tangga. Suami yang baik adalah suami yang mau menasehati sang isteri, karena keduanya tidak boleh merasa lebih baik dan lebih berjasa dalam membangun rumah

tangga. Apabila sebuah rumah tangga mulai saling menasehati maka rumah tangga tersebut bagaikan cermin, yang tentu cermin akan mampu membuat penampilan penghuninya menjadi lebih baik.

3. Rumah tangga sebagai pusat kemuliaan

Keluarga yang mulia adalah keluarga yang bias menjadi contoh kebaikan bagi keluarga yang lainnya. Sehingga tidak ada yang diucapkan selain kebaikan tentang keluarga yang telah di bangun.

4. Rumah tangga sebagai pusat ketentraman jiwa

Keluarga adalah sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang aman, tentram, sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggota-anggotanya.²¹

Rumah tangga bisa dijadikan sebagai pusat ketenangan dan kenyamanan bathin penghuninya. Sehingga ketika sang suami telah bersimbah peluh keringat, bekerja keras, ia akan selalu merindukan untuk pulang ke rumahnya ketika rumah mampu dijadikan sebagai pusat ketentraman bathin dan jiwa, maka anak-anak pun akan rindu berkumpul bersama orang terkasih yaitu orang tua.

D. Pengertian Penanaman Akhlak

Akhlak secara bahasa dari kata *khalaqa* yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.²² bagian yang paling tinggi dalam jiwa manusia. Perilaku seseorang baik yang terpuji maupun yang tercela, yang indah ataupun buruk. Akhlak menurut Imam Ghazali adalah sesuatu yang

²¹Ahmadi Sofyan, *The Best Husband in Islam*, (Cet. Ke-1, Jakarta; Lintas Pustaka, 2006), 43-46

²² Zakiyah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Bandung: Bulan Bintang, 1996), 253

mengakar kuat dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa harus dipikir terlebih dahulu. Jika perbuatan yang dilakukan baik maka disebut akhlak mulia (akhlak mahmudah). Tetapi, jika perbuatan yang dilakukan jelek maka disebut akhlak tercela (akhlak madzumah).

Penanaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perihal (perbuatan, cara) menanamkan, penanaman nilai-nilai agama adalah segala usaha memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia yang seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam.

Dalam Islam sendiri terdapat bermacam-macam akhlak. Maka penulis membatasi bahasan dari penulisan proposal skripsi ini dengan nilai keimanan atau akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Bagi para orang tua, dalam hal ini orang tua perlu membekali anak-anaknya dengan materi-materi atau pokok-pokok dasar agama Islam sebagai pondasi hidup yang sesuai dengan arah perkembangan jiwa sang anak. Pokok-pokok nilai agama Islam yang harus ditanamkan pada anak yaitu keimanan, ibadah dan akhlak.

Hampir setiap pakar menyepakati bahwa proses berlangsungnya pendidikan yang memiliki corak nilai agama pada anak pertama kali adalah di lingkungan keluarga. Di sanalah sang anak pertama kali belajar arti kehidupan dan awal perkembangan watak dan karakter menuju tingkat remaja. Untuk itu peran keluarga, paling utama adalah orang tua, komunikasi sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, kasih sayang dan pendidikan anak yang baik dalam keluarga adalah salah satu jaminan masa depan untuknya. Sebagai lembaga kecil dari

masyarakat tempat komunikasi dan interaksi berlangsung lama dan berulang-ulang, keluarga adalah tempat yang paling penting dan efektif untuk mentransfer atas nilai-nilai keagamaan, ibadah dan akhlak seorang anak.

Sebagai lingkungan pendidikan yang pertama, keluarga memainkan peran yang sangat besar dalam membentuk pola kepribadian anak. Karena itu orang tua sebagai penanggung jawab atas kehidupan keluarga harus memberikan pendidikan dan pengajaran kepada anak-anaknya dengan menanamkan ajaran agama dan akhlak karimah.

Pendidikan Islam dan spiritual termasuk bidang pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh oleh keluarga terhadap anak-anaknya. Pendidikan agama dan spiritual ini berarti membangkitkan kekuatan dan kesediaan spiritual yang bersifat naluri yang terdapat pada anak melalui bimbingan agama yang sehat dan mengenalkan ajaran-ajaran agama serta ucapan-ucapannya.

Begitu juga membekalkan anak-anak dengan pengetahuan-pengetahuan agama dan kebudayaan Islam yang sesuai dengan umurnya dalam bidang akidah dan ibadah. Begitu juga dengan mengajarkan kepada anak-anak cara-cara yang benar untuk menunaikan syiar-syiar dan kewajiban agama, dan menolongnya mengembangkan sikap agama yang betul pertama kali adalah iman yang kuat kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, kepercayaan terhadap agama dan selalu mendapat pengawasan dan perbuatan serta perkataannya.

Dalam konsep Islam, anak dipandang sebagai amanah Allah yang dibebankan kepada orang tua sehingga orang tualah yang bertanggung jawab

mendidik anak-anaknya sebelum mereka memasuki lingkungan pendidikan yang lain.

Ada beberapa aspek yang sangat penting sebagai bentuk materi pendidikan agama untuk diperhatikan orang tua, yaitu pendidikan ibadah, pokok-pokok ajaran Islam, pendidikan akhlak dan akidah islamiyah.

Pendidikan agama Islam dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan sosial dan lingkungan pertama bagi manusia. Apapun tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya dikarenakan dua hal, yaitu orang tua ditakdirkan untuk menjadi orang tua anaknya (kodrati), dan orang tua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya.

Dari kesimpulan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang berupa keinginan-keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan baik ataupun buruk, dengan berkelanjutan atau terus menerus, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam. Akhlak mengandung empat unsur, yaitu : (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2) adanya kemampuan untuk melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa salah satu perbuatan baik atau yang buruk.²³

E. Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak

²³ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 32-33.

Komunikasi interpersonal merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain. Ini berarti komunikasi dikaitkan dengan pertukaran pesan atau informasi yang bermakna di antara orang yang berkomunikasi dapat terjalin. Ini berarti informasi atau pesan yang diterima dapat dipahami oleh kedua belah pihak. Pengirim informasi atau pesan merupakan unsur yang paling penting dalam komunikasi interpersonal, karena dapat memberikan umpan balik kepada pengirim informasi atau pesan.

Komunikasi interpersonal menurut Onong adalah

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga.

Di dalam suatu komunikasi tentu ada faktor yang menghambat jalannya komunikasi. Seperti dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, salah satunya adalah faktor situasional yang dapat mempengaruhi persepsi. Karena pada dasarnya sikap emosi akan mudah terpancing saat berada pada situasi yang salah. Anak biasanya memiliki emosi yang masih belum stabil, membuat orang tua sulit dalam memberikan informasi. Orang tua juga harus mengerti keadaan emosi anaknya agar apa yang disampaikan bisa dipahami dan diterima oleh anak.

Komunikasi interpersonal penting bagi kebahagiaan hidup manusia.

Bentuk komunikasi interpersonal dapat juga terjadi dalam sebuah keluarga yang

melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak. Karena orang tua merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak.

Sebagai lingkungan yang pertama dan utama bagi perkembangan anak, peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat besar. Sudah sepatutnya para orang tua menanamkan perilaku (akhlak) kepada anak-anaknya sendiri tanpa campur tangan orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan upaya untuk mengembangkan pengetahuan, mengembangkan dan menguji teori.²⁴ Penelitian ini masuk sebagai kategori penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif pada prinsipnya merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan data tersebut, data dikumpulkan kemudian dianalisis, diabstraksikan, sehingga muncul teori-teori sebagai penemuan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantitatif.²⁵

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Andi Prastowo, metodologi kualitatif adalah "prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati".²⁶ Sehubungan dengan definisi tersebut, Krik dan Miller sebagaimana dikutip Andi Prastowo mendefinisikan penelitian kualitatif adalah :

²⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 5

²⁵ M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 25

²⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (JogyaJakt-a: Ar-Ruzz Media, 2016), 22

Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.²⁷

Jenis penelitian tersebut dipergunakan dengan maksud karena didukung oleh lapangan yang dianggap cukup memadai dalam menguraikan dan menganalisis hasil penilaian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Alasan peneliti mengambil penelitian di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong karena disana peneliti dapat melihat masih kurang penelitian Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam menanamkan akhlak di lingkungan keluarga, kurangnya hubungan erat dalam bentuk komunikasi serta interaksi antara orang tua dan anak. Selain itu objek yang akan diteliti dianggap tepat untuk memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman penelitian. Penelitian ini melibatkan langsung. Artinya, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari observasi, perencanaan tindakan, selama pelaksanaan tindakan dan sampai berakhirnya tindakan berupa penyusunan laporan hasil penelitian. Oleh karenanya peneliti sangat tertarik mengambil objek (tempat) penelitian di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong tersebut karena berbagai alasan diatas.

²⁷*Ibid.* 24-25

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta, informasi, atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu gejala.²⁸ Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh.

Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh lewat pengamatan langsung atau wawancara langsung dengan informan atau narasumber. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, kepala keluarga atau anggota keluarga dan anak.

²⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 204

Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong merupakan salah satu desa yang memiliki sumber daya manusia yang sangat baik. Di Desa ini terdapat VI dusun dengan jumlah penduduk 1.280 KK (Kepala Keluarga).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya.²⁹Data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah lagi.³⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, penggunaan metode yang tepat amat diperlukan untuk menentukan teknik dan alat pengumpul data yang relevan memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif, maka dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut biasa berkenaan dengan cara

²⁹ *Ibid*, 26-27

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 74

guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya.³¹

M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur menjelaskan hal-hal yang perlu dan harus diperhatikan oleh peneliti yang menggunakan metode observasi (pengamatan), yaitu:

- a. Ruang atau tempat, yaitu dimana setiap kegiatan, meletakkan sesuatu benda, dan orang, hewan yang tinggal, pasti membutuhkan ruang dan tempat. Tugas dari peneliti kualitatif adalah mengamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar.
- b. Pelaku, peneliti kualitatif mengamati ciri-ciri pelaku yang ada diruang atau tempat. Ciri tersebut dibutuhkan untuk mengategorikan pelaku yang melakukan interaksi.
- c. Kegiatan, dimana pengamatan dilakukan pelaku-pelaku melakukan kegiatan diruangan sehingga menciptakan interaksi antara pelaku yang satu dengan pelaku yang lainnya dalam ruang atau tempat.
- d. Benda-benda atau alat-alat, yang mana peneliti kualitatif mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku.
- e. Waktu, dimana peneliti kualitatif mencatat setiap tahap waktu dari sebuah kegiatan. Bila memungkinkan dibuat kronologi dari setiap kegiatan untuk mempermudah melakukan pengamatan selanjutnya, selain juga mempermudah menganalisis data berdasarkan deret waktu.
- f. Peristiwa, dimana peneliti mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian, meskipun peristiwa tersebut sangat penting dalam penelitian.
- g. Tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada, perlu mencatat tujuan dari setiap kegiatan.
- h. Perasaan, peneliti perlu juga mencatat perubahan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan, baik dalam bahasa verbal maupun nonverbal yang berkaitan dengan perasaan atau emosi.³²

Penulis terlebih dahulu melakukan pengamatan di lapangan dengan tujuan agar mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak

³¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 220

³² M.Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), 165

dalam menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.³³

Seorang peneliti harus memiliki keterampilan dalam mewawancarai, memotivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut dalam menyampaikan wawancara. Seorang peneliti harus bersikap netral sehingga informan tidak merasa ada tekanan psikis dalam memberikan jawaban kepada peneliti.³⁴

Hubungan dalam interviu biasanya seperti antara orang asing yang tak berkenalan, namun pewawancara harus mampu mendekati informan, sehingga ia rela memberikan keterangan yang kita inginkan. Bila informan bersikap defensif, maka tidak akan diberikan semua keterangan yang dimilikinya. Dalam interviu peneliti menerima informasi yang diberikan oleh informan tanpa membantah, mengecam, menyetujui atau tidak menyetujui.³⁵

Keterbukaan informan untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara

³³ Cholid Narbuko dan H Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 2016), 83

³⁴ Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif; Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 33

³⁵ S. Nastion, *Metode Research; Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2014), 113-114

dengan informan. Sebelum mulai berwawancara pewawancara harus membina persahabatan, keakraban dengan informan kepada pewawancara.³⁶

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan informan yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan agar mendapatkan informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dan konsep yang telah diberikan. Dengan wawancara tersebut dapat diperoleh informasi lengkap mengenai pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Instrumen yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis serta alat-alat lain yang dianggap ikut mendukung dalam wawancara ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Mudjiarahardjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 217

mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Menurut Miles dan Faisal analisis data dilakukan selama pengumpulan data dilapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif: analisis data berlangsung secara bersama-sama dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengihtarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.³⁷

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Display data dalam penelitian kualitatif bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Hurberman menjelaskan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam

³⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 33-34

penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, juga berupa grafik, matriks, *network* dan *chart*”.³⁸

Data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

3. Penyimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat-padat dan mudah dipahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.³⁹

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.⁴⁰

³⁸ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 65

³⁹ *Ibid*;

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), 35

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah suatu konsep penting yang diperbaharui dari konsep sesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntunan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Dalam hal ini pengecekan keabsahan data ada empat kriteria yang digunakan yaitu: derajat kepercayaan, keterampilan, keberuntungan, dan kepastian. Pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan meneliti kembali kepada informan yang bersangkutan. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data keakuratan yang sesuai dilapangan agar data tersebut benar-benar valid dan akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi

Moutong

Bumi merupakan tempat berpijak bagi seluruh ciptaan Allah Swt, yang terbentang luas dan mempunyai sumber daya yakni sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sumber daya manusia dikelola melalui pendidikan yang memadai ditunjang dengan eksistensi nilai kehidupan. Hal ini dimaksudkan agar dalam proses pembinaan pembelajaran tidak lepas dari nilai-nilai agama Islam.

1. Gambaran Umum Desa Ulatan

Desa Ulatan merupakan salah satu desa yang tergabung dalam satu kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. Dalam hal ini Kecamatan Palasa terdiri dari 12 Desa, yaitu :

- a. Desa Ogomojolo
- b. Desa Palasa Lambori
- c. Desa Palasa Tengah
- d. Desa Palasa Tangki
- e. Desa Ogoansam
- f. Desa Kubi
- g. Desa Beau
- h. Desa Ulatan
- i. Desa Eeya
- j. Desa Dongkalan

k. Desa Bobalo

1. Desa Pebounang

Desa Ulatan merupakan suatu wilayah strategis sebagai wilayah yang memiliki sumber daya manusia yang cukup baik.

Saat ini Desa Ulatan dipimpin oleh Bapak Abdul Hafid, S.Pd dan Sekeretaris Desa dipimpin oleh Bapak Rusdin. P. Selain itu Desa Ulatan terbagi atas VI Dusun. Adapun dusun I dipimpin oleh bapak Remin Hunou, dusun II dipimpin oleh bapak Irman, S.Pd, dusun III dipimpin oleh bapak Hasirudin, dusun IV dipimpin oleh bapak Ahsin. P, dusun V dipimpin oleh bapak Hanap, dusun VI dipimpin oleh bapak Donal.

2. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, yaitu :

Penyusunan RPJM Desa Ulatan sebagai pedoman program kerja Pemerintah Desa bersama lembaga-lembaga tingkat Desa dan seluruh warga masyarakat Desa Ulatan maupun para pihak yang berkepentingan. RPJM Desa sebagai pedoman program kerja untuk masa lima tahun merupakan turunan dari sebuah cita-cita yang ingin dicapai dimasa depan oleh segenap warga masyarakat Desa Ulatan. Cita-cita masa depan sebagai tujuan jangka panjang yang ingin diraih Desa Ulatan, merupakan arah kebijakan dari RPJM Desa yang dirumuskan setiap lima tahun sekali. Cita-cita masa depan Desa Ulatan disebut sebagai Visi Desa Ulatan. Bersamaan dengan penetapan RPJM Desa Ulatan, dirumuskan dan ditetapkan juga Visi Desa Ulatan sebagai Berikut:

Visi

“Terbangunnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik Dan Bersih Guna Mewujudkan Kehidupan Masyarakat Desa Ulatan Yang Mandiri, Sejahtera, Adil, Sehat, Religius dan Bermartabat di Tahun 2021”.

Misi

Misi Desa Ulatan merupakan turunan dari Visi Desa Ulatan. Misi merupakan tujuan jangka lebih pendek dari visi yang menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Dengan kata lain misi Desa Ulatan penjabaran lebih operasional dari visi. Penjabaran dari visi ini diharapkan dapat mengikuti dan mengantisipasi setiap terjadinya perubahan lingkungan dimasa yang akan datang dari usaha-usaha mencapai visi Desa Ulatan dalam meraih visi Desa Ulatan seperti yang sudah dijabarkan diatas dengan mempertimbangkan potensi dan hambatan baik internal maupun eksternal, maka disusunlah misi Desa Ulatan :

1. Membangun dan mendorong warga masyarakat untuk mengembangkan pertanian, perkebunan dan keterampilan serta usaha-usaha lainnya untuk mencapai masyarakat sejahtera.
2. Membangun dan mendorong warga masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada tingkat Dasar dan SLTA bahkan sampai keperguruan tinggi untuk mencapai disiplin ilmu yang mampu membuka lapangan kerja.
3. Membangun dan mendorong warga masyarakat untuk berpartisipasi pada pendidikan yang bernafaskan islam yang telah ada di Desa Ulatan serta mendorong masyarakat untuk menekuni Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji (GM3) untuk menuju ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-Nilai

Nilai-nilai adalah hal yang dijunjung tinggi oleh sebuah kesatuan masyarakat dalam perjalanan mewujudkan visi seperti saat ini yang sedang dilakukan oleh Pemerintah desa dan seluruh warga masyarakat Desa Ulatan. Dengan kata lain nilai merupakan prinsip sosial, tujuan ataupun norma yang diterima oleh individu, organisasi atau masyarakat.

Nilai memberikan batasan dan tuntunan dalam pemilihan cara-cara yang ditempuh dalam mewujudkan visi. Atas dasar nilai itu maka tidak semua cara ditempuh untuk mencapai visi Desa Ulatan, maka nilai utama yang dijadikan pedoman antara lain asas kebersamaan, keterbukaan, jujur, adil, demokratis dan dapat dipertanggung jawabkan.

Nilai-nilai tersebut harus melandasi jalannya pemerintahan maupun semua warga masyarakat ulatan, sehingga menjadi sebuah komunitas tingkat desa yang baik dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Transparan, transparansi dibangun atas dasar kebebasan arus informasi. Adanya sifat keterbukaan bagi semua pihak yang berkepentingan terhadap semua informasi terkait, seperti berbagai aturan kebijakan pemerintah desa diberbagai kegiatan.

Proses-proses lembaga-lembaga dan informasi secara langsung dapat diterima oleh mereka yang membutuhkan informasi secara langsung dapat diterima, dipahami, dan dapat dimonitor pemerintah desa dalam memberikan pelayanan umum tidak membeda-bedakan perlakuan atas dasar suku, agama dan ras.

2. Dapat dipertanggung jawabkan (akuntabel). Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau untuk menjawab menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau kewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggung jawaban. Para pembuat keputusan dalam pemerintahan, sektor swasta dan masyarakat bertanggung jawab kepada publik dan lembaga-lembaga yang berkepentingan. Akuntabilitas ini tergantung pada organisasi dan sifat keputusan yang dibuat, apakah keputusan tersebut untuk kepentingan internal atau eksternal organisasi.
3. Demokratis, dalam arti masyarakat diberikan kebebasan dalam mengemukakan pendapat, berbeda pendapat dan menerima pendapat orang lain.
4. Partisipatif, Setiap warga masyarakat ulatam mempunyai suara dalam pembuatan keputusan, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantaraan lembaga mewakili kepentingannya. Partisipasi tersebut dibangun atas dasar kebebasan berasosiasi dan berbicara serta berpartisipasi secara konstutif.

Prinsip pembagunan adalah dari, oleh dan untuk rakyat. Oleh karenanya rakyat harus dilibatkan dalam setiap proses pembangunan yaitu dari perencanaan, pelaksanaan, sampai kepada pemeliharaan atau Pasca Konstruksi.

5. Profesional. Bagi pemerintah dalam melayani kepentingan dan kebutuhan masyarakat dan desa harus mengerjakan secara konsisten, terbuka terhadap

kritik dan saran dalam rangka perbaikan kinerja pelayanan kepada masyarakat ulatan dan para pihak yang berkepentingan.

6. Keadilan. Bagi semua pemerintah Desa Ulatan, profesional dalam pembagian beban kerja dan perolehan pendapatan dengan mengingat aturan yang berlaku. Dari seluruh warga masyarakat, profesional dalam menerima pembagian beban tanggung jawab dan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan pembangunan desa yang ada.
7. Kelestarian lingkungan. Seluruh warga masyarakat Desa Ulatan berkewajiban menciptakan situasi dan kehidupan sosial yang ramah lingkungan.
8. Merdeka. Semua warga masyarakat Desa Ulatan, terutama pemerintah desa harus bebas dari campur tangan manapun, terutama pihak yang tidak berhak, dan selektif dalam melakukan kerja sama dengan pihak yang lain.

3. Kepengurusan Perangkat Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong

Adapun lebih jelasnya Nama-nama kepengurusan kantor Desa Ulatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Struktur Kepengurusan Kantor Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten
Parigi Moutong Tahun 2020

No	Nama	Jabatan
1	Abd. Hafid, S.Pd	Kepala Desa
3	Rusdin. P	Sekretaris Desa
4	Fajrianto	Kaur Pembangunan
5	Rian Afrianto, S.ip	Kaur Pemerintahan
6	Suhardi, S.Pd	Kaur Keuangan
7	Nur Aida	Kaur Kesra
8	Miswan S.Sy	Kaur Umum dan Administrasi
9	Ekaa	Staf
10	Leni	Staf

Sumber data : Papan informasi kantor Desa Ulatan, 18 Juli 2020

4. Letak Geografis dan Keadaan Penduduk

Dilihat dari letak geografis, Desa Ulatan berbatasan dengan wilayah antara lain, sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Pegunungan Ogoansam
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Tomini
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Eeya
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Beau

Desa Ulatan memiliki luas 68.000 Hektar, dan memiliki jumlah penduduk 5.061 jiwa dengan rincian laki-laki 2.566 jiwa dan perempuan 2.495 jiwa. Yang terdiri dari 1.280 (KK).⁴¹

Pada dasarnya keadaan ekonomi masyarakat desa Ulatan sangat bervariasi jenis dan usaha yang mereka lakukan. Hal ini membuktikan dari usaha industri dan hasil perkebunannya. Berdasarkan data dari hasil observasi penelitian di lapangan, bahwa sektor perkebunanlah yang merupakan penopang dalam perekonomian penduduk desa Ulatan, di samping sebagian mereka berada pada sektor industri, perdagangan, dan pegawai Negeri Sipil (PNS). Biar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan mata pencaharian dan usaha penduduk
Desa Ulatan Tahun 2020

No	Jenis Usaha/ Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS/POLRI/TNI	16 Orang
2	Karyawan Swasta	-
3	Pedagang	5 Orang
4	Petani	947 Orang
5	Nelayan	30 Orang
6	Pensiunan	1 Orang
7	Peternak	16 Orang
8	Perawat	6 Orang
9	Honorar	15 Orang
10	Buruh Tani	-

Sumber data : Papan profil desa Ulatan, 18 Juli 2020

⁴¹ Hafid, S.Pd, Kades Desa Ulatan, "Wawancara" di Kediaman, Tanggal 19 Juli

Untuk memenuhi kelancaran serta keberhasilan program penyiapan SDM, dalam hal ini harus didukung dengan suatu penyediaan dan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya adalah merupakan bangunan-bangunan sekolah atau lembaga pendidikan yang disediakan oleh pemerintah.

Untuk lebih jelasnya gambaran fasilitas pendidikan di Desa Ulatan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel III
Jumlah Sekolah di Desa Ulatan Tahun 2020

No	Tingkat Satuan Pendidikan	Jumlah Bangunan
1	Gedung PAUD/TK	2
2	Gedung SD	5
3	Gedung SLTP	1
4	Gedung SLTA	1
	Jumlah	9 Buah

Sumber data : Papan profil desa Ulatan, 18 Juli 2020

Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat desa Ulatan akhir-akhir ini cukup memadai dari tahun ke tahun, hal ini dapat dilihat dari jumlah penduduk yang berhasil berdasarkan keberhasilan pendidikan sampai saat ini seperti dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Berhasil
1	TK dan PAUD	150 Orang
2	SD	1.012 Orang
3	SMP	376 Orang
4	SMA	87 Orang
5	D I sampai S 2	53 Orang
	Jumlah	1,678 Orang

Sumber data : Papan profil Desa Ulatan, 18 Juli 2020

B. Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak di Lingkungan

Keluarga di Desa Ulatan

Dalam kehidupan rumah tangga, komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam membina hubungan rumah tangga. Seorang suami-istri harus mengerti berkomunikasi satu sama lain, terlebih lagi komunikasi terhadap anaknya. Kehidupan rumah tangga adalah menyatukan dua insan yang banyak memiliki perbedaan jika dalam hal ini keluarga tidak menjalin komunikasi yang baik, maka kehancuran rumah tangga yang akan terjadi. Hal ini sebagaimana dengan hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Komunikasi dalam keluarga adalah awal utama untuk menjalani rumah tangga. Tidak jarang rumah tangga banyak hancur karena enggannya terjadi komunikasi di dalamnya. Oleh sebab itu, komunikasi dalam keluarga adalah hal yang sangat mutlak.⁴²

⁴² Jusman, Tokoh Agama Desa Ulatan, "Wawancara" di Rumah warga, Tanggal 20 Juli 2020

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa untuk menjalin rumah tangga yang bahagia harus dibangun dengan komunikasi yang baik terlebih dahulu, agar segala perbedaan dan permasalahan dalam rumah tangga dapat teratasi dengan baik.

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil didalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental, oleh sebab itu keluarga mempunyai peranan yang sangat besar dalam vital dalam mempengaruhi kehidupan seorang anak, terutama pada tahap awal karena merupakan tahap-tahap kritisnya. Keluarga yang gagal sumber cinta kasih dan perhatian akan memupuk kebencian, rasa tidak aman dan tindak kekerasan kepada anak-anaknya. Demikian pula jika keluarga tidak dapat menciptakan suasana pendidikan, maka hal ini akan menyebabkan anak-anak terperosok dan tersesat jalannya. Dalam hal ini terlebih dahulu penulis akan memberikan contoh fenomena yang terjadi di masyarakat akibat kurangnya komunikasi dalam keluarga.

Sebagaimana wawancara dengan salah satu informan, ia mengatakan:

Saat ini bahkan ada salah satu anak yang punya latar belakang keluarga *broken home* anak itu mampu mempengaruhi teman-temannya supaya melakukan perbuatan tidak baik seperti mengambil barang milik orang lain, merokok, menyabung ayam. Jadi kondisi yang *broken home* ini membuat anak tersebut tidak dapat mengendalikan hidupnya sendiri. Anak akan menjadi malas dan juga malu untuk mencari teman baru. Mereka lebih tertekan dari pada anak yang hidup dengan orang tua lengkap.⁴³

Dengan wawancara tersebut dapat di pahami bahwa anak yang mengalami hal tersebut akan sulit untuk beradaptasi dengan teman-temannya. Hasil wawancara di atas memberikan makna bahwa untuk membangun keluarga yang

⁴³ Wati, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah Warga, Tanggal 20 Juli 2020

bahagia memang harus di landasi oleh komunikasi yang baik, agar keluarga dapat terhindar dari *broken home* yang tentunya akan berdampak negatif pada kepribadian anak nantinya.

Dalam membangun keluarga, ada beberapa cara yang biasa di terapkan dalam keluarga agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh suami, istri, dan anak. Adapun komunikasi yang dimaksud, yaitu :

1. Dalam Bentuk Tatap Muka

Komunikasi dalam bentuk tatap muka merupakan bentuk komunikasi yang penting karena melalui tatap muka si pembicara dapat langsung mengetahui reaksi lawan bicara dan pesan dapat tersampaikan dengan maksimal. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang informan sebagai berikut:

Bentuk komunikasi yang utama dibangun dalam keluarga adalah tatap muka, karena secara psikologi akan terbangun perasaan rasa saling menyayangi, dan melindungi sesama keluarga serta semakin mempererat keakraban dalam rumah tangga.⁴⁴

Hal ini ditambah dengan dengan penjelasan informan lain sebagai berikut:

Komunikasi bentuk tatap muka itu penting di dalam keluarga, karena dengan tatap muka langsung biasanya segala permasalahan yang di hadapi dalam rumah tangga dapat teratasi dengan cepat. Namun, tidak jarang ada keluarga yang sulit bertatap muka secara langsung dengan anggota keluarganya disebabkan oleh kesibukan masing-masing, yang pada akhirnya komunikasi jarang terjalin, dan tentu hal ini sangat mempengaruhi keharmonisan dalam rumah tangga.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi tatap muka merupakan hal yang sangat penting, agar antara suami dan

⁴⁴ Remin Hunou, Masyarakat Desa Ulatan, “Wawancara”, di Rumah warga, Tanggal 20 Juli 2020

⁴⁵ Irwan, Masyarakat Desa Ulatan, “Wawancara”, di Rumah warga, Tanggal 20 Juli 2020

istri serta anak merasa saling di perhatikan satu sama lain, dapat saling menyayangi dan melindungi serta tetap menjaga keutuhan rumah tangganya.

2. Dalam Bentuk Sikap

Sikap yang ditampilkan oleh seseorang kepada orang lain untuk memiliki makna serta maksud tertentu, begitu halnya sikap orang tua kepada anaknya memiliki makna tertentu. Ada pesan yang ingin disampaikan orang tua melalui sikap yang di perlihatkannya. Hal ini sebagaimana di uraikan dalam wawancara informan sebagai berikut:

Sikap yang ditunjukkan orang tua terhadap anaknya mengandung pesan-pesan, seperti orang tua yang bersikap penuh kasih sayang dan penuh perhatian terhadap anak-anaknya tentu menginginkan agar anaknya tidak bebas bergaul dengan teman-temannya yang tidak baik akhlaknya yang dapat mempengaruhi kepribadian anak-anaknya, selain itu agar anaknya juga berlaku penuh kasih terhadap orang tuanya.⁴⁶

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa orang tua akan selalu berharap anak-anaknya kelak memiliki kepribadian, perilaku ataupun akhlak yang baik, penuh kasih sayang terhadap keluarga maupun orang lain dengan teman yang baik serta memiliki kejujuran dan keikhlasan yang tinggi.

3. Dalam Bentuk Isyarat

Komunikasi dalam bentuk isyarat merupakan salah satu bentuk komunikasi yang biasa di terapkan dalam keluarga. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

Isyarat yang di tunjukkan orang tua, misalkan mengangkat jempol, tersenyum, itu berarti menunjukkan bahwa orang tua setuju terhadap sikap

⁴⁶ Parlin, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah warga, Tanggal 21 Juli 2020

yang dilakukan si anak, oleh karena itu anak harus mempertahankan tingkah laku yang baik tersebut dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Komunikasi dalam bentuk isyarat juga sangat mengandung makna yang utama, isyarat yang menunjukkan bahwa orang tua sepakat dan setuju terhadap sikap yang diambil maka sikap tersebut harus dipertahankan. Namun, apabila isyarat tersebut menunjukkan bahwa sikap anak itu tidak layak maka segera harus di tinggalkan agar terhindar dari segala pengaruh negatif dalam kehidupan sehari-hari.

Segala macam bentuk komunikasi dalam keluarga perlu untuk diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, jika memungkinkan untuk menjalin komunikasi dalam bentuk tatap muka langsung itu jauh lebih baik. Namun, ketiganya merupakan cara yang efektif untuk di lakukan dalam keluarga agar terjalin keluarga yang baik dan keutuhan keluarga tetap harmonis.

C. Cara Orang Tua Dalam Menanamkan Akhlak di Lingkungan Keluarga di Desa Ulatan

Salah satu masalah yang kerap muncul dalam kehidupan sehari-hari adalah masalah komunikasi dalam keluarga. Komunikasi yang kurang baik akan menimbulkan salah paham dan ketegangan antara anggota keluarga yang membuat segala sesuatu berjalan dengan kurang menyenangkan. Masalah ini seharusnya bisa dicegah sedari dini oleh orang tua:

⁴⁷ Kisman, Masyarakat Desa Ulatan, "*Wawancara*", di Rumah warga, Tanggal 21 Juli 2020

Cara menanamkan sifat, perilaku, akhlak yang baik pada anak adalah hal yang sangat penting dilakukan untuk mencegah permasalahan muncul dikemudian hari. Mulailah sejak anak-anak berusia dini, jadilah pendengar yang baik saat anak berbicara dan bercerita, ajaklah mereka untuk mengemukakan pendapat mereka tentang apapun juga. Bila ada masalah, ajak mereka untuk mendiskusikan sesuatu dengan baik dan benar. Jika hal ini kerap dilakukan maka anak akan tumbuh menjadi anak yang berani mengungkapkan perasaannya dengan cara yang santun serta dapat terhindar dari adanya ketegangan dalam komunikasi di lingkungan keluarga tersebut.⁴⁸

Adapun wawancara dengan informan lain bahwa:

Jika ada masalah antara orang tua hendaknya dikomunikasikan dengan baik-baik, hindari sebisa mungkin berbicara dengan nada keras dan juga hindari hal tersebut dilakukan di depan anak-anak. Jelaskan kepada anak sebisa mungkin apa yang menjadi permasalahan ataupun hal yang mengangjal agar bisa segera di selesaikan dan tidak berkepanjangan.⁴⁹

Perlu di perhatikan bahwa pasangan bukan seorang peramal yang bisa mengetahui apa yang diinginkan atau dirasakan seorang istri, jadi lebih baik bicarakan dengan terbuk agar istri dan pasangan bisa saling memahami dan mengerti satu sama lain. Dengan ini permasalahan komunikasi akan mudah diatasi dan tidak berujung pada hal-hal yang kurang baik.

Pembentukan kepribadian anak sangat berkaitan dengan nilai-nilai agama Islam yang ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Tidak berlebihan jika dikatakan pembentukan kepribadian dalam pengertian agama adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islam. Karena, baik yaitu yang dianggap positif oleh agama dan yang buruk adalah yang tidak dianggap baik dalam agama. Sehingga nilai-nilai akhlak keutamannya adalah akhlak yang diajarkan oleh agama.

⁴⁸ Rusdin,P, Sekertaris Desa Ulatan, “Wawancara” di Rumah warga, Tanggal 21 Juli 2020

⁴⁹ Kiki, Masyarakat Desa Ulatan, “Wawancara”, di Rumah warga, Tanggal 21 Juli 2020

Adapun wawancara dari informan bahwa:

Penanaman akhlak terhadap anak di Desa Ulatan, sangat penting untuk kelangsungan hidupnya dikemudian hari, maka dari itu fungsi keluarga memiliki peranan utama untuk melakukan berbagai langkah interaksi khususnya dalam upaya menanamkan akhlak yang baik terhadap anak tersebut.⁵⁰

Adapun wawancara dari informan lain bahwa:

Orang tua harus sadar, bahwa mulai dari anak usia 2 tahun, mereka perlu dipelihara, didik, dan diajarkan tentang akhlak atau perilaku yang baik. Arahkan mereka melakukan sesuatu yang baik, meski kadang seperti memaksa tetapi itu semua buat kebaikan anak dimasa depannya.⁵¹

Interaksi yang harmonis antara orang tua dan anak berlangsung secara simultan dalam lingkungan keluarga, keluarga akan dapat mewujudkan peningkatan kepribadian. Berupa nasehat maupun contoh kepribadian yang baik serta interaksi keluarga sama-sama menentukan kualitas tujuan. Oleh karena itu, kaitannya dengan pernyataan di atas penulis mewawancarai informan bahwa:

Keluarga merupakan suatu tempat untuk membentuk kepribadian, perilaku, akhlak yang baik pada diri anak. Orang tua harus sering membiasakan anak untuk melaksanakan suatu kewajiban yaitu shalat lima waktu, dan sebagai orang tua harus menjadi panutan yang utama bagi anak. Baik itu perintah dan larangan yang orang tua sampaikan maka dia terlebih dahulu yang melaksanakannya kemudian memerintahkannya pada anak-anaknya sehingga anak dapat mengikuti contoh figure yang baik.⁵²

Adapun wawancara dengan informan lain, bahwa:

2020 ⁵⁰ Sabdan, Tokoh Agama Desa Ulatan, “*Wawancara*”, di Rumah warga, Tanggal 22 Juli

⁵¹ Inti, Masyarakat Desa Ulatan, “*Wawancara*”, di Rumah warga, Tanggal 22 Juli 2020

⁵² Cilia, Masyarakat Desa Ulatan, “*Wawancara*” di Rumah warga, Tanggal 22 Juli 2020

Dalam keluarga orang tua harus dapat mengajarkan, memberikan nasehat agar sikap anak menjadi akhlak yang terpuji, mengajarkan akhlak yang baik yang didasarkan menurut syariat Islam seperti mengajarkan kebaikan berupa kejujuran, ikhlas, sabar, sopan dan santun, dan menghormati kedua orang tua.⁵³

Hal lain yang dilakukan oleh orang tua adalah membiasakan anak untuk menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Bahasa adalah media perantara yang dapat mempererat hubungan baik dengan anak. Jika dalam keluarga enggan atau tidak menggunakan dan mengajarkan bahasa yang sopan maka akan muncul persoalan karena penggunaan bahasa yang kurang begitu baik.

Manusia adalah makhluk yang ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Manusia diciptakan sebagai makhluk multidimensional, memiliki akal fikiran dan kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara interpersonal maupun kelompok sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia pada dasarnya tidak mampu hidup sendiri, manusia membutuhkan manusia lain untuk berkolaborasi dalam pemenuhan keutuhan fungsi-fungsi sosialnya. Semua kebutuhan manusia tersebut hanya dapat terpenuhi dengan komunikasi yang efektif. Melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan segala ide, gagasan, dan keinginan serta kebutuhannya kepada orang lain sehingga manusia dapat diterima atau ditolak sesuai dengan sikap dan perilakunya. Banyak cara yang dapat diambil orang tua dalam menanamkan akhlak pada anak-anaknya, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan bahwa:

Sebagai orang tua perintahkanlah kepada anak-anak untuk melaksanakan shalat lima waktu, jika ada kesempatan cobalah shalat berjamaah bersama

⁵³ Sahu, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah warga, Tanggal 23 Juli 2020

dengan anak agar tradisi ini menjadi kebiasaan yang baik dan dapat tertanam pada jiwa anak.⁵⁴

Sebagai orang tua tentu punya alternatif untuk memberikan pemahaman tentang seberapa pentingnya perilaku akhlak yang baik kepada anak yaitu dengan cara memasukkan mereka pada sekolah-sekolah yang bernuansa Islam agar harapan orang tua kepada anak-anaknya untuk menjadi manusia yang mempunyai kepribadian Islamiyah. Anak-anak dalam tahap pertumbuhannya sangat membutuhkan rasa kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua. Sebagai orang tua sebaiknya harus selalu meluangkan waktu untuk selalu mendengar cerita sebagai bentuk keluh kesah dari mereka. Sebagaimana keterangan dari hasil wawancara informan bahwa:

Kita sebagai orang tua yang baik dalam mendidik anak seharusnya dapat meluangkan waktu yang maksimal kepada anak untuk menanyakan tentang apa yang sudah mereka lakukan hari ini, misalnya tugas sekolah mendapat nilai berapa, agar anak tidak cenderung takut untuk mengatakannya. Biasakan orang tua harus menjadi teman curhat anak, orang tua juga dapat memberikan solusi atas segala permasalahan yang terjadi pada anak.⁵⁵

Komunikasi yang tidak berlangsung baik dan harmonis dalam sebuah keluarga akan memberikan dampak yang sangat besar dalam proses pendidikan. Tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi sosial dan akan mengakibatkan kehidupan anak itu lebih tertutup, penuh prasangka yang kurang baik terhadap anak, bahkan tidak jarang kemungkinan senantiasa ada permusuhan atau jengkel dalam keluarga.

⁵⁴ Cilia, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah warga, Tanggal 23 Juli 2020

⁵⁵ Mudris, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah warga, Tanggal 23 Juli 2020

Orang tua dan anak harus terus terjalin komunikasi yang baik dalam keluarga, orang tua harus senantiasa meluangkan waktu luang untuk anak-anaknya. Tidak jarang orang tua sibuk dengan aktifitasnya sehari-hari dan tidak menghiraukan kepentingan anak dan pada akhirnya perhatian anak menjadi terabaikan, tentu hal ini akan mempengaruhi perkembangan anak, mereka akan merasa kurang diperhatikan dan mencari tempat atau kepada orang lain yang memberikan rasa nyaman dan peduli terhadap mereka.

Oleh sebab itu, terlibatnya orang tua dalam proses mendidik dan mendukung suksesnya kepribadian anak merupakan suatu keharusan. Untuk menjadi pendidik yang baik, orang tua perlu menghias diri dengan keteladanan dan akhlak yang baik, karena merekalah awal yang menjadi figure dalam rumah tangga oleh anak. Pendidikan yang disajikan oleh orang tua dalam keluarga tentunya sangat memperhatikan tingkat kemampuan berfikir dan menerima pemahaman pada anak-anaknya, hingga penggunaan bahasa yang tepat bagi usia dan perkembangan pada diri anak.

Pelaksanaan pembinaan pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong ini tentunya berbeda dengan pelaksanaan komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di kota maupun daerah lain. Keberhasilan suatu penanaman nilai-nilai agama dalam hal ini akhlak yang baik sangat sulit untuk tercapai, tidak jarang pendidik atau orang tua patah ditengah jalan karena pendidikan agama yang diberikan kepada anak-anak tidak bisa membawa hasil sebagaimana yang diharapkan.

Dari hasil observasi dan interview wawancara yang penulis lakukan di lapangan, terdapat faktor yang menjadi permasalahan dalam pelaksanaan komunikasi orang tua dan anak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan terhadap penanaman akhlak, hal ini tentunya terdapat faktor penyebab didalam pelaksanaannya. Adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Minimnya Pengetahuan Orang Tua Tentang Agama

Memberikan bimbingan dan pemahaman agama terhadap anak merupakan suatu hal yang sudah menjadi tanggung jawab oleh orang tua. Hal ini bertujuan agar orang tua untuk terus menanamkan dan lebih mengenalkan anak tentang betapa pentingnya nilai-nilai akhlak dan agama. Akan tetapi lain halnya dengan orang tua yang sedikit pengetahuannya tentang agama, dengan kata lain masih kurang pengetahuan orang tua terhadap nilai-nilai akhlak, hal ini yang mengindikasikan terhambatnya penanaman akhlak dalam keluarga.

Orang tua seharusnya lebih memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar agama, hal ini bertujuan agar pengetahuan yang dimiliki orang tua dapat diajarkan kepada anak-anaknya kelak. Banyak manfaat yang dirasakan oleh orang tua kalau anaknya telah mengerti dan paham atas apa yang orang tua ajarkan kepadanya, banyak nilai positif yang akan dirasakan dalam diri anak.⁵⁶

2) Pendidikan Agama Yang di Berikan Hanya Bersumber Dari Kemauan

Orang Tua Saja.

Maksudnya adalah bahwa orang tua tidak tanggap terhadap keinginan-keinginan anak untuk meniru sesuatu yang baik. Biasanya anak menampakkan perilaku meniru orang yang melakukan kebajikan atau kebaikan tetapi orang tua tidak mendukung keinginan itu, malah menegur dan mengejekkannya dengan alasan

⁵⁶ Ndai, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah warga, Tanggal 24 Juli 2020

belum saatnya berbuat seperti. Seharusnya orang tua harus bisa mendukung apa yang dilakukan anak-anaknya selagi itu tidak menyimpang dari perilaku akhlak yang baik, karena jika anak dibiasakan melakukan hal-hal yang dimulai dari hal yang kecil, hal itu pasti akan terbiasa didalam hidupnya.

Ketika melihat ada yang berbeda terhadap sikap dan perilaku anak, kadang orang tua menegur atau tidak jarang melarang mereka, misalnya anak membantu temannya yang membutuhkan bantuan karena kehilangan, anak menasehati orang yang lebih tua darinya yang melakukan kesalahan. Hal ini yang perlu diperhatikan orang tua karena ini yang akan membiasakan anak menjadi manusia yang berakhlak mulia.⁵⁷

Untuk itu, salah satu pendukung keberhasilan penanaman akhlak dalam rumah tangga adalah tanggapan orang tua terhadap keinginan anak yang suka meniru hal-hal yang terjadi baik itu didalam bentuk muamalah, sosial, dan selebihnya menyangkut tentang ibadah kepada Allah Swt.

3) Keterlambatan Dalam Mengajarkan Tentang Agama Pada Anak

Tidak berhasilnya penanaman akhlak pada anak sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, yaitu kurang tanggapnya orang tua terhadap sifat yang ada pada anak, sehingga sifat itu berlalu begitu saja tanpa dimanfaatkan oleh orang tua atau dengan jalan membiasakan untuk meniru hal positif serta melakukannya sejak anak usia pra sekolah, sehingga dalam upaya mengajak anak pada usia selanjutnya untuk melaksanakan syariat agama misalnya, shalat dapat dilakukan dengan mudah yaitu memberikan contoh kepada mereka. Dengan demikian, perintah shalat dalam keluarga dapat terlaksana dengan baik.

⁵⁷ Aisyah, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah Warga, Tanggal 24 Juli 2020

Sebagaimana atas anjuran Nabi Muhammad saw tentang pentingnya melaksanakan shalat dalam sabdanya:

Perintahkanlah anak-anakmu untuk menjalankann shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika telah berumur sepuluh tahun yang enggan melaksanakan shalat. (H.R. Muslim).⁵⁸

Hal ini merupakan gambaran bahwa orang tua merupakan pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak mereka, dari orang tualah anak-anak tersebut mulai mendengar agama terlebih dahulu, dengan demikian betuk pertamanya yaitu tertuang dalam keluarga itu sendiri.

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengalaman mendidik, melainkan terjadi secara kodrati dimana suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami dalam membangun situasi pendidikan, khususnya dalam penanaman akhlak. Situasi tersebut terwujud ketika adanya pergaulan hubungan, interaksi dan komunikasi yang mempengaruhi antara anak dan orang tua.

4) Kesibukan Orang Tua Terhadap Pekerjaan

Kurangnya perhatian orang tua kepada anak menyebabkan kurangnya kasih sayang yang dirasakan oleh anak. Anak yang seharusnya mendapat kasih saayang yang lebih terutama pada masa kecil mereka, yang mana penuh dengan pembentukan kepribadian. Apabila anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang yang seharusnya diberikan oleh orang tua mereka maka dampaknya akan besar kepada anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak komunikatif

⁵⁸ Abu Husain Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairy an-Naisabury, *Shahih Muslim Jilid VI*, (Kaior : al-Maktabah, 1924), 87.

tersebut kemungkinan besar akan mencari bentuk perhatian ke lingkungan lain, misalnya: di lingkungan sekolah atau lingkungan teman sebayanya. Sehingga pencarian perhatian itu akan menimbulkan dampak negatif bagi anak.

Seperti pengakuan dari hasil wawancara seorang informan bahwa:

Saya tidak begitu diperhatikan ketika di rumah, yang saya lakukan setelah pulang sekolah biasanya hanya bermain dan menonton tv saja. Karena orang tua saya mempunyai pekerjaan masing-masing. Ibu dan bapak saya tiap harinya pergi ke kebun untuk bertani. Jarang sekali berbicara dengan mereka karena selalu ada alasan capek sehabis pulang kerja.⁵⁹

Kemudian keterangan dari wawancara informan lain bahwa:

Orang tua masih sangat kurang perhatian dengan kami, khususnya kami anak-anaknya, mereka selalu saja sibuk dengan pekerjaan sampai-sampai tidak ada waktu untuk kami berkumpul bersama. Bahkan kalau berkumpul bersama, kadang kami bicara tidak begitu diperhatikan.”⁶⁰

Dalam hal ini penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Farida selaku ibu rumah tangga di desa Ulatan terhadap seberapa pentingnya perhatian orang tua kepada anak, bahwa:

Kalau saya perhatikan, kasih sayang serta perhatian kami itu sangat penting serta paling utama kepada anak dalam keluarga. Mereka harus mendapat perhatian lebih agar mereka tidak mengarah kepada perbuatan-perbuatan yang tidak baik karena terpengaruh oleh lingkungan bermainnya.⁶¹

Tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan bagi anak untuk mengenal dunia sosialnya adalah dalam keluarga, namun sekarang kenyataan yang terjadi adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Anak yang ditinggal orang tua cenderung bersifat manja. Biasanya orang tua akan merasa bersalah terhadap

⁵⁹ Jeri, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah warga, Tanggal 24 Juli 2020

⁶⁰ Naila, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah warga, Tanggal 24 Juli 2020

⁶¹ Farida, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah warga, Tanggal 25 Juli 2020

anaknyanya karena telah meninggalkan anaknyanya seharian sehingga orang tua menuruti semua permintaan anak untuk menebus kesalahannya tanpa berpikir lebih lanjut permintaan anak itu baik atau tidak untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Kurangnya perhatian dari orang tua akan mengakibatkan anak mencari perhatian dari luar baik lingkungan sekolah dengan teman sebaya.

Kadang-kadang karena kurangnya perhatian dari orang tua yang selalu disibukkan dengan pekerjaan maka akan mengakibatkan dampak negatif bagi pertumbuhan kepribadian anak pada usia selanjutnya. Dampak negatif tersebut diantaranya:

- a) Anak akan lebih senang berada diluar rumah dan merasa tidak betah di rumah karena kesepian.
- b) Anak akan lebih sering melawan orang tuanya untuk melampiaskan kekesalan hatinya
- c) Anak sering berkelahi berkelahi dengan teman karena kurangnya bimbingan
- d) Lebih suka berkata kasar dan sikap yang kurang sopan
- e) Tidak suka mendengar nasehat orang lain

5) Pemaksaan kehendak oleh Orang Tua kepada Anak

Anak yang menganggap orang tuanya keras, mungkin berpikiran bahwa orang tuanya merebut hak mereka. Mungkin maksud sebenarnya dari orang itu baik, namun kurang tepat dalam pelaksanaannya. Dalam memecahkan berbagai masalah harus berdasarkan pada pertimbangan. Artinya, orang tua disini tidak

boleh otoriter, tetapi harus melihat jalan terbaik untuk kedua belah pihak. Anak yang diperlakukan secara otoriter oleh orang tua pada umumnya hanya merasa takut. Di depan orang tua anak-anak akan mengikuti perintahnya karena khawatir dan takut dimarahi, namun di belakang orang tua anak tersebut akan tumbuh menjadi anak yang pemberontak, liar, melawan dan cenderung keras kepala atau sebaliknya, malah menjadi anak yang penakut dan menarik diri.

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa kemampuan berkomunikasi secara cerdas, menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Suatu tujuan baik bisa diterima menjadi tidak baik, apabila komunikasi berlangsung secara tidak cerdas. Komunikasi seperti ini akan mengakibatkan sesuatu yang mestinya bisa berhasil tetap malah menuai kegagalan total hanya karena komunikasi yang berjalan tidak efektif. Oleh karena itu, untuk mencegah agar masalah itu tidak terjadi, maka berikut tiga kiat yang bisa ditempuh oleh para orang tua di lingkungan keluarga khususnya di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong untuk membangun komunikasi interpersonal secara efektif dengan anak-anaknya.

Agar komunikasi orang tua bagi penanaman akhlak pada anak berjalan dengan baik tentunya harus diperhatikan beberapa hal. Adapun solusi yang efektif dan baik digunakan untuk lebih membangun komunikasi secara interpersonal dalam keluarga adalah:

1. Mendengar curhat anak dan memberikan solusi

Berkomunikasi dalam membina hubungan baik dengan anak, orang tua mesti lebih mengutamakan konteks penerimaan dari pada tuntutan. Maksudnya adalah komunikasi yang tidak berjalan dengan baik hanya akan membuat anak

tertutup, takut dan komunikasi tersebut tidak akan berjalan secara efektif. Dengan kata lain apapun yang dikemukakan anak harus diterima sebagai suatu informasi yang berguna, layaknya benda mungil senilai berlian. Hindari untuk merespon dengan penolakan apalagi dengan ancaman untuk memberi hukuman.

Sebagai contoh yang peneliti temukan di lapangan, seorang anak mengeluh atas beratnya pelajaran matematika di sekolah, tidak semestinya orang tua langsung memotong dengan segala komentar yang hanya akan terputusnya komunikasi yang sedang berlangsung. Dengan keadaan yang seperti itu anak bahkan akan patah semangat dan pupuslah hasrat untuk mereka menyampaikan segala masalah yang mereka alami atau mungkin masalah yang bakal mereka hadapi. Oleh karena itu, orang tua harus mampu menerima dengan tangan terbuka segala beban perasaan yang ingin diceritakan anak lewat kejujuran emosionalnya, meski dalam bentuk suatu keluhan. Kejujuran untuk mengutarakan perasaan itulah yang mahal di era masa kini. Umumnya orang tua cenderung menggiring anak untuk bermental 'super-patuh' yang sepenuhnya pantang mengeluh atas segala persoalan yang dialami atau dirasakannya.

2. Lakukan Proses Mendengar Aktif

Dalam melakukan komunikasi dengan anak, upayakan untuk selalu memperoleh informasi sebanyak mungkin tentang permasalahan anak. Langkah terbaik tentu saja dengan cara mendengar. Yakini mendengar segala macam persoalan yang dialami anak dalam kehidupannya sehari-hari. Maupun itu persoalan pelajaran di sekolah, persoalan dengan teman-temannya, atau bahkan juga persoalan yang mungkin tersembunyi yang terjadi justru di dalam rumah.

Dengan kata lain, berbagai bentuk komunikasi dengan cara menasehati, memberikan intruksi atau perintah, dan lain sebagainya. Sebaiknya hal ini kita hilangkan dan lebih kita gunakan cara mendengar secara aktif. Guna menggali permasalahan yang akan kita dengarkan dari anak, hendaknya kita hindari pertanyaan dengan kata mengapa. Karena dengan pertanyaan mengapa berdampak memojokkan. Anak bisa seolah tersudut, dan justru mengalami kesulitan untuk menjawab apalagi mengungkapkan problem kejiwaannya secara leluasa.

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan informan, bahwa:

Membiasakan mendengar dan menghargai pendapat anak itu merupakan suatu keharusan untuk lebih dekat dengan anak, kita biasakan anak untuk selalu terbuka tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungannya. Agar anak tidak merasa takut untuk menceritakan pengalaman yang sering dia dapatkan ketika berada di lingkungan orang tuaya.⁶²

3. Biasa sering mengadakan dialog dan pembicaraan terhadap anak dengan rasa nyaman

Dalam berkomunikasi dengan anak, hindari sifat 'orang tua harus menang'. Orang tua seakan harus serba dituruti dan anak harus patuh. Dengan komunikasi yang seperti ini tidak akan berlangsung lama. Seharusnya yang ada orang tua hanya memberi nasehat dan pendapat kepada anak atas sikap dan perilaku yang dilakukan anak tersebut. Bila terjadi beda pendapat maka orang tua tidak boleh egois atau ingin menang sendiri. Jika orang tua memiliki sikap seperti ini yakin dan percaya komunikasi seperti ini tidak akan efektif dan berlangsung lama.

⁶²Sulfiana, Masyarakat Desa Ulatan, "Wawancara", di Rumah warga, Tanggal 25 Juli 2020

Anak akan kehilangan minat untuk melanjutkan dialog dan berangsur putuslah jalinan komunikasi yang benar-benar efektif. Semestinya orang tua mengembangkan suasana dialog yang berlangsung secara antar-subyek. Artinya, posisi sebagai orang tua sejajar dengan anak, sama-sama sebagai subyek. Bukannya orang tua sebagai subyek dan anak sebagai obyek semata.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian skripsi ini, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong telah menjadi perhatian dan kesadaran bersama, bahwa komunikasi yang baik dan harmonis dalam keluarga sangat memberikan dampak yang besar dalam proses penanaman akhlak dan moral kepada anak.
2. Cara orang tua menanamkan akhlak pada anak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong dilakukan dengan pola komunikasi berupa arahan, nasehat, dan mengajarkan tentang kesabaran dan keikhlasan pada anak serta secara langsung membimbing anak melaksanakan shalat lima waktu, menjadi teladan yang baik bagi anak, membimbing secara terbuka, harmonis, dan komunikatif.

Dalam upaya meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong senantiasa dikembangkan dan dibina secara efektif melalui pendekatan sosialisasikan penting dan besarnya dampak komunikasi dalam keluarga.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan penelitian skripsi tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua senantiasa memberikan perhatian waktu dan kesempatan yang besar terhadap anak untuk berkomunikasi secara efektif dalam rangka penanaman akhlak sebagai wujud tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak. Serta para orang tua hendaklah menggunakan kata yang baik dan baik saat berkomunikasi dengan anak.
2. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa orang tua memiliki peran yang paling penting, utama dan pertama dalam mendidik anaknya, salah satunya adalah mengajarkan akhlak atau perilaku yang baik kepada anaknya. Maka dari itu, diharapkan para orang tua lebih meningkatkan pengetahuannya terhadap agama agar anak bisa mengikuti atau mencontohi suatu figure yang baik untuk dirinya. Misalnya orang tua mengikuti kajian-kajian agama, mengikuti majelis ta'lim, ceramah-ceramah, dan memperbaiki ibadahnya terutama shalat lima waktu. Orang tua juga sedapat mungkin menunjukkan sikap bersahabat dan menjalin keakraban dengan anak dan memberikan rasa aman kepadanya. Membiasakan anak berdo'a ketika mau tidur, membiasakan anak untuk membaca basmallah ketika mau makan, mengucapkan salam pada saat berangkat dan pulang dari mana saja agar kebiasaan tersebut bisa tertanam dengan baik dalam diri anak. Dan juga kepada Masyarakat Desa Ulatan supaya dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk mensosialisasikan kepada para orang tua (keluarga) khususnya di Desa Ulatan Kecamatan

Palasa Kabupaten Parigi Moutong akan pentingnya menjalin komunikasi secara interpersonal dalam suatu rumah tangga, serta mensosialisasikan betapa pentingnya mengajarkan perilaku akhlak yang mulia dan baik kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin al-Hallaj al-Qusyairy an-Naisabury, *Shahih Muslim Jilid VI* Kaier : al-Maktabah, 1924
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi Kebijakan Publik, dan ilmu Sosial Lainnya*, Cet. I; Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2007
- Barmawi, Bakri Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang : Dina Utama, 1993
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Psikologi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, Bumi Aksara, 2007
- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung :Gema Risalah Press, 1989.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3*, Jakarta :Balai Pustaka 2005.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CV Toha Putra, 1976.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta :Lentera Abadi, 2010.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta :Bulan Bintang, 1977
- F. Fatty, *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. XXII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Cet. Bandung :Remaja Rosdakarya, 2001
- Ihsan, H. Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1995
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*, Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2004
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Maryam Siti, *Musyawah dan Keterbukaan Dalam Keluarga*, dalam majalah bulanan, edisi No. 309/1998.

- M. Djunaidi, Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Rudy, Teuku May. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional*, Bandung: PT Refika Adimata, 2005
- Supraktiknya, *Komunikasi Antarpribadi Tinjauan Psikologis*, Jokjakarta: Kanisius, 1995
- Soedarsono, Soemarno. *Menepis Krisis Identitas Penyamaan Jati Diri*, Jakarta: PT Alez Media Komputindo, 2000
- Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Hasil Keluarga, Remaja dan Anak*, Jakarta: Rieneka Cipta
- Subrata, M.S. Hadi. *Mengembangkan Kepribadian Anak Balita*, Cet. II; Jakarta: Gunung Mulia, 1991
- Sukmadinata, Nana Syahodid. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet; VIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Cet. II; Jakarta: Rieneka Cipta, 1999
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Toha, M. Chabib. *Reformasi Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, Cet. I; Bandung: PT Rosdakarya, 1992
- Wauran, *Pendidikan Anak Sebelum Sekolah*, Bandung: Indonesia Publishing House, 1977
- Wahyu, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: CV Pusta Setia, 1986



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 429 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Palu, 05 Juli 2020

Yth. Kepala Desa Ulatan Kecamatan Palasa

Di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ronawati
NIM : 16.1.01.0025
Tempat Tanggal Lahir : Ulatan, 28 Maret 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Manggis
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN AKHLAK DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA ULATAN KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
No. HP : 082187084766

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hamian, M.Ag
2. Drs. Syahril, M.A

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Ulatan Kecamatan Palasa

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan.

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Alamat lengkap Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong
2. Letak Geografis Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan.....
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan.....
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan.....
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan.....
3. Luas keseluruhan Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong
4. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong
 - a. Gedung.....Unit
 - b. Kantor.....Unit
5. Jumlah penduduk di Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong
6. Dan Sebagainya.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemerintah Desa Ulatan Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Ulatan?
2. Apa Visi dan Misi Desa Ulatan?

B. Wawancara para tokoh agama

1. Bagaimana menurut bapak selaku tokoh agama mengenai pentingnya pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak bagi penanaman akhlak di lingkungan keluarga di Desa Ulatan ini?
2. Apakah pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua di Desa Ulatan ini sudah tepat sasaran?

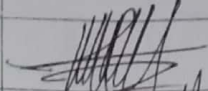
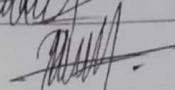

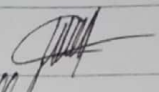
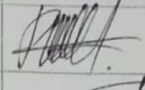
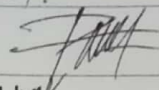
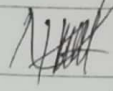
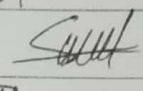
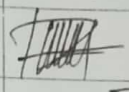
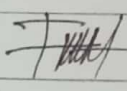

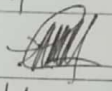




C. Wawancara pada orang tua

1. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan anak di dalam keluarga?
2. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan akhlak atau perilaku yang baik kepada anak?
3. Apa saja faktor penghambat proses komunikasi interpersonal bagi penanaman akhlak pada anak?
4. Apakah komunikasi yang bapak/ibu lakukan mendapat rangsangan balik oleh anak?

D. Wawancara pada anak

1. Bagaimana tanggapan adik terhadap komunikasi yang orang tua lakukan?
2. Perilaku baik (akhlak) apa saja yang pernah diajarkan orang tua kepada adik di rumah?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Abd. Hafid, S.Pd	Kepala Desa	
2	Rusdin. P	Sekretaris Desa	
3	Sabdan	Masyarakat/Tokoh Agama	
4	Jusman	Masyarakat/Tokoh Agama	
5	Remin Hunou	Masyarakat	
6	Parlin	Masyarakat	
7	Naila	Siswa SD Desa Ulatan	
8	Sahu	Masyarakat	
9	Radit	Siswa SD Desa Ulatan	
10	Fahri	Siswa SD Desa Ulatan	
11	Inti	Masyarakat	
12	Kiki	Masyarakat	
13	Wati	Masyarakat	
14	Dani	Siswa SD Desa Ulatan	
15	Meli	Siswa SD Desa Ulatan	
16	Irwan	Masyarakat	



Gambar 1. Proses Wawancara Kepala Desa Ulatan



Gambar 2. Proses Wawancara Masyarakat/Tokoh Agama Desa Ulatan



Gambar 3. Proses Wawancara Masyarakat/Tokoh Agama Desa Ulatan



Gambar 4. Proses Wawancara Sekertaris Desa Ulatan



Gambar 5. Proses Wawancara Masyarakat Desa Ulatan



Gambar 6. Proses Wawancara Masyarakat Desa Ulatan



Gambar 7. Proses Wawancara Masyarakat Desa Ulatan



Gambar 8. Proses Wawancara Masyarakat Desa Ulatan



Gambar 9. Proses Wawancara Masyarakat Desa Ulatan



Gambar 10. Proses Wawancara Masyarakat Desa Ulatan



Gambar 11. Proses Wawancara Masyarakat Desa Ulatan



Gambar 12. Proses Wawancara Masyarakat Desa Ulatan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 429 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2020
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Palu, 05 Juli 2020

Yth. Kepala Desa Ulatan Kecamatan Palasa

Di Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Ronawati
NIM : 16.1.01.0025
Tempat Tanggal Lahir : Ulatan, 28 Maret 1998
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Manggis
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN AKHLAK DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA ULATAN KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
No. HP : 082187084766

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Hamian, M.Ag
2. Drs. Syahril, M.A

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Desa Ulatan Kecamatan Palasa

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan.

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu;
3. Dosen Pembimbing;

FOTO 4x6

SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
AWAZAHAM IAIN PALU
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

NAMA	Ponawati
NIM	16.1.01.0025
JURUSAN	PAI

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 01/04/2019	Mahmud) Matoni	Mawarun Kefala Sekolah dalam meningkatkan PBI kesekolah	1. Drs. Syahril, MA 2. A. Markarasa S.Ag. m.Pd	
2	Senin 01/04/2019	Nur Hafidatussya Diah	Pengaruh Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar	1. Karmanah S.Pd. m.Pd 2. Dr. Fustina S.Ag. m.Pd	
3	Rabu 06/04/2019	Sujanto	Implementasi Pembelajaran TPA berbasis media grafis pada UTS PAI di SMP Al-Farooq Kecamatan Koro Kabupaten Mamuju Tengah	1. Drs. Puatun, m. Pd 2. Hatta Fardiaz S. Pd., m. Pd.	
4	Kamis 07/05/2019	Siti Fatmahan	Minimalkan Pendidikan yang berakhlak dalam era digital	1. Drs. H. Gunawan B. Djuwana, m. Pd 2. Drs. H. Ansh. Difaq. Hakim, m. Pd.	
5	Kamis 07/05/2019	Leni Pismawati	Efektifitas model TPA dan keefektifan terhadap Peningkatan prestasi (Studi pada kelas PAI) di Desa-Desa Kecamatan Toli-Toli	1. Drs. H. Gunawan B. Djuwana, m. Pd 2. Subarna, S. Ag., m. Ag	
6	Jumat 08/06/2019	Nurul Nabila Sofitri	Pengaruh Komunitas Cilik untuk meningkatkan Peningkatan Agama Islam (PAI) pada Peserta didik di kelas 2 Kota Palu	1. Hanika, S. Ag., m. Ag 2. Pusma, S. Ag., m. Pd	
7	Senin 11/06/2019	Ahmad Zakiyah	Pengaruh Berfikir Agama Islam terhadap Peningkatan Prestasi dalam kegiatan Peningkatan di SMP Al-Farooq Mamuju Tengah	1. Dr. Kusnita, m. Pd 2. Pusma, S. Ag., m. Pd	
8	Rabu 13/06/2019	Siti Nur	Keefektifan Peningkatan Pendidikan Islam dan Terapi dengan menggunakan Pendekatan Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kearah kearah PAI di Desa-Desa Kecamatan Toli-Toli	1. Drs. Sagir Muli. Amin, m. Pd 2. Hanurcho Yusuf, S. Pd, m. Pd.	
9	Senin 11/05/2020	Aqulita	Studi kuantitatif tentang Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Pendekatan (IPA) dan Sekolah Islam (MIA) pada pembelajaran PAI di SMP Al-Farooq Mamuju Tengah	1. Drs. H. Gunawan B. Djuwana, m. Pd 2. Junni H. Talang Bahar, S. Ag., m. Ag	
10	Senin 03/07/2021	Ponawati	Urgensi sertifikasi guru di IAIN Al-Farooq DDI	1. Drs. Bahadur, m. Pd 2. Junni H. Talang Bahar, S. Ag., m. Ag	

Catatan: Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : /In.13/F.I/PP.00.9 /07/2020 Palu, 6 Juli 2020
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Ujian Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Dr. Hamlan, M.Ag (Pembimbing I)
2. Drs. Syahril, M.A (Pembimbing II)
3. Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd (Penguji)

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Ronawati
NIM : 16.1.01.0025
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-1)
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA ULATAN KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Juli -2020
Waktu : 13.30 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP.19690313 199703 1 003

Catatan :

1. Pelaksanaan Ujian Proposal Bisa Offline & Online
2. Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:
 - a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini . Rabu, tanggal 08 bulan Juli. tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Ronawati
NIM : 16.1.01.0025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA ULATAN KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Penguji : I. Dr. Hamlan, M.Ag (Pembimbing I)
II. Drs. Syahril, MA (Pembimbing II)
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN	
1.	ISI		<u>Catut :</u> ① Memasukkan kata nilai? Ag Diyanti & sehesa.. ② kebiasaan diperbaiki	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN			
3.	METODOLOGI			
4.	PENGUASAAN		18/Jul 2020	
5.	JUMLAH	84		
6.	NILAI RATA-RATA			

Palu, 6 Juli 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003

Penguji,

Sjakir Lobud, S. Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

- 85-100 = A
- 80- 84 = A-
- 75- 79 = B+
- 70- 74 = B
- 65- 69 = B-
- 0 - 59 = D (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460166
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

**RITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu., tanggal 08 bulan Juli tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

Nama : Ronawati
NIM : 16.1.01.0025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA ULATAN KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Hamlan, M.Ag (Pembimbing I)
II. Drs. Syahril, MA (Pembimbing II)
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		<i>Wajib diambil ke depan agar dengan ahli.</i>
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	<i>86</i>	

Palu, 10 Juni 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Sjakir Lobud
Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1003

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D (mengulang)

Pembimbing I,

Dr. Hamlan
Dr. Hamlan, M.Ag
NIP.19690606 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 08 bulan Juli tahun 2020, telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi :

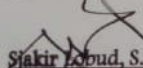
Nama : Ronawati
NIM : 16.1.01.0025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA ULATAN KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Hamlan, M.Ag (Pembimbing I)
II. Drs. Syahril, MA (Pembimbing II)
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

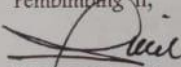
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	80	
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	84	
3.	METODOLOGI	79	
4.	PENGUSAHAAN	78	
5.	JUMLAH	322	
6.	NILAI RATA-RATA	80,5	

Palu, 06 Juni 2020

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

Pembimbing II,

Drs. Syahril, MA
NIP. 19630401 199203 1 004

Catatan :

Nilai menggunakan angka:

1. 85-100 = A
2. 80- 84 = A-
3. 75- 79 = B+
4. 70- 74 = B
5. 65- 69 = B-
6. 0 - 59 = D (mengulang)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU

FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Ronawati
NIM : 16.1.01.0025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI - 1)
Judul Skripsi : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK BAGI PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DI LINGKUNGAN KELUARGA DI DESA ULATAN KECAMATAN PALASA KABUPATEN PARIGI MOUTONG
Pembimbing : I. Dr. Hamlan, M.Ag (Pembimbing I)
II. Drs. Syahril, MA (Pembimbing II)
Penguji : Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd

TAHUN AKADEMIK 2019 / 2020

Tgl / Waktu Seminar : Rabu, 08 Juli 2020 / 13.30 Wita-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM. / JUR.	TTD	KET.
1.	WIRDAYANTI	16.1.01.0172	VIII / PAI	[Signature]	
2.	PINOYANI	16.1.01.0027	VIII / PAI	[Signature]	
3.	Sri wandha oktaviani	16.1.01.0009	VIII / PAI	[Signature]	
4.	Maf'ila nur Imamah	16.1.01.0011	VIII / PAI	[Signature]	
5.	Abd. Rasyad	16.1.01.0001	VIII / PAI	[Signature]	
6.	Sri Junengsi	16.1.01.0020	VIII / PAI	[Signature]	
7.	SARNI	16.1.01.0022	VIII / PAI	[Signature]	
8.	MUSTAKM	16.1.01.0096	VIII / PAI	[Signature]	
9.	Fachry Nur Hamdani	16.1.01.0227	VIII / PAI	[Signature]	
10.	Miftahwi Firda	16.1.16.0037	VIII / TBSI2	[Signature]	
11.	Aimun firdyani	16.1.05.0092	VII / PAI/2	[Signature]	
12.	Latihumma Rifal Abd. Rasyid	16.1.01.0006	VII / PAI	[Signature]	
13.	Rahmawati	17.1.01.0033	VI / PAI	[Signature]	
14.	Zyikifu ABARI	17.1.01.0059	VI / PAI	[Signature]	
15.	Agustin	16.1.01.0010	VIII / PAI	[Signature]	

Palu, 06 Juli 2020

Pembimbing I,

Dr. Hamlan, M.Ag
NIP.19690606 199803 2 001

Pembimbing II,

Drs. Syahril, MA
NIP.19630401 199203 1 004
Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI,

Penguji,

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1003



BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Ronawati
NIM : 16.1.01.0025
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal
Orang tua dan anak Bagi Pemahaman
Nilai-nilai agama di lingkungan
keluarga di Desa Ulatan Kec. Palasa

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : *Purnawati*
 NIM : *16.101.0025*
 Jurusan/Prodi : *Pendidikan Agama Islam (PAI)*
 Judul Skripsi : _____

Pembimbing I : *Dr. Haiman, M. Ag*
 Pembimbing II : *Drs. Sjahri, MA*

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	26/6-20		Perbaiki: - judul - bab I - Teknik penulisan - catatan kaki - Metode	<i>[Signature]</i>
2.	30/6-20		- Tambah kata - leleh masalah - Perbaiki format	<i>[Signature]</i>
3.	02/7-20		- <i>manggi</i> - Lengkap ke Pembimbing I	<i>[Signature]</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Rabu, 12/0 2020	-	Perbaiki h. sampul Perbaiki tabel Depdiknas	<i>[Signature]</i>
2.	Kamis, 13/0. 20		Perbaiki h. sampul dan lombok, perbaiki sintaks publikasi dan rumus wajah	<i>[Signature]</i>
			Perbaiki kemudian dan publikasi	<i>[Signature]</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.	Jumat, 14/08/2020		Perbaiki latar teori	<i>[Signature]</i>
			Perbaiki metodologi	<i>[Signature]</i>
			Perbaiki hasil penelitian	<i>[Signature]</i>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : **Ronawati**
2. TempatTanggalLahir : Ulatan,28 Maret 1998
3. Agama : Islam
4. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Jurusan : Pendidikan Agama Islam
6. Alamat :Jl. Manggis II

B. ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : **Nas'Am**
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : Tani
 - d. Pendidikan : SMP
 - e. Alamat : DesaUlatan
2. Ibu
 - a. Nama : **Amiat**
 - b. Agama : Islam
 - c. Pekerjaan : IRT
 - d. Pendidikan : Sekolah Dasar
 - e. Alamat : Desa Ulatan

C. PENDIDIKAN

1. SDN Negeri 1 Ulatan
2. MTS Al-Khairaat Ulatan
3. MA. Al-Khairaat Ulatan
4. Terdaftar sebagai Mahasiswa IAIN Palu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Strata satu (S1) pada tahun 2016-2020.